

# **KOMPARASI PENGETAHUAN TERHADAP PENERAPAN SHARIAH COMPLIANCE DI BANK SYARIAH**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



## **IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

# **KOMPARASI PENGETAHUAN TERHADAP PENERAPAN SHARIAH COMPLIANCE DI BANK SYARIAH**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri., SE.Sy., MA.Ek.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Samsidar  
NIM : 16 0402 0061  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2021

IAIN PALOPO

Yang membuat pernyataan



Samsidar

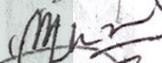
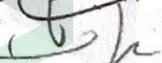
16 0402 0061

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan Shariah Compliance* Di Bank Syariah yang disusun oleh Samsidar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0061, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyakan pada hari Rabu 1 Desember 2021 Miladiyah bertepatan dengan 25 Rabiul Akhir 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 02 Desember 2021

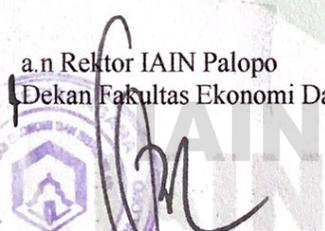
### TIM PENGUJI

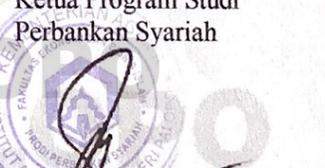
- |  |               |   |
|--|---------------|---|
| 1. Hendra Safri S.E., M.M.                 | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Ishak, S.EI., M.EI                      | Penguji I     | (  )  |
| 3. Megasari, S.Pd., M.Sc.                  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.               | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP. 19610208 199403 2 001

  
Hendra Safri, SE., M.M.  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan Shariah Compliance di Bank Syariah” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.,Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr

Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Ak., CA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu yang berharga untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan kontribusi ilmiah sehingga membuka cakrawala berfikir peneliti dalam menghadapi berbagai persoalan.
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. selaku Penasehat Akademik.
6. Kepada Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
7. Pada Dosen dan Pegawai di kampus institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

8. Seluruh Administrasi IAIN Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan yang berkaitan dengan akademik.
9. Kepada Seluruh Mahasiswa IAIN Palopo dan Mahasiswa UNANDA Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Pada kesempatan ini pula secara istimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Syamsir dan Ibunda Darmawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya PBS E).
12. Kepada Sahabat Penulis Shafira Saleh, Sakinah Ramadhani, Rizki Awaliyah Ramadhani, Sartika Dewi, Resky, Riska, Salmi yang selama ini membantu, memberikan saran dan support dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada rekan Senior Perbankan Syariah terkhusus Kak Erwin Jafar yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam menyusun skripsi ini.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kemajuan pendidikan khususnya perbankan syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 15 Oktober 2021

Penulis

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas

ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍamma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 نَعَمٌ : *nu'ima*  
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau



*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>23</b>
A. Latar Belakang.....	23
B. Rumusan Masalah.....	27
C. Tujuan Penelitian.....	28
D. Manfaat Penelitian.....	28
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>30</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
B. Landasan Teori.....	35
C. Kerangka Pikir.....	56
D. Hipotesis Penelitian.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Definisi Operasional.....	58
D. Populasi dan Sampel.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	63
H. Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67
B. Pembahasan.....	88

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>102</b>



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Az. Zariyat/51: 56.....	14
Kutipan ayat 2 QS. Asy. Syura/42: 13.....	15
Kutipan ayat 3 QS. Al. Alaq/96: 1-5.....	33



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Pengetahuan.....	56
--------------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian.....	62
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	63
Tabel 3.3 Interpretasi Koeffisien Alpha.....	67
Tabel 4.1 Asal Perguruan Tinggi.....	73
Tabel 4.2 Uji Validitas.....	74
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas.....	75
Tabel 4.4 Hasil Crosstabulation Indikator 1.....	74
Tabel 4.5 Hasil Crosstabulation Indikator 2.....	75
Tabel 4.6 Hasil Crosstabulation Indikator 3.....	76
Tabel 4.7 Hasil Crosstabulation Indikator 4.....	76
Tabel 4.8 Hasil Crosstabulation Indikator 5.....	77
Tabel 4.9 Hasil Crosstabulation Indikator 6.....	78
Tabel 4.10 Hasil Crosstabulation Indikator 7.....	78
Tabel 4.11 Hasil Crosstabulation Indikator 8.....	79
Tabel 4.12 Hasil Crosstabulation Indikator 9.....	80
Tabel 4.13 Hasil Crosstabulation Indikator 10.....	81
Tabel 4.14 Hasil Crosstabulation Indikator 11.....	81
Tabel 4.15 Hasil Crosstabulation Indikator 12.....	82
Tabel 4.16 Hasil Crosstabulation Indikator 13.....	83
Tabel 4.17 Hasil Crosstabulation Indikator 14.....	83
Tabel 4.18 Hasil Crosstabulation Indikator 15.....	84
Tabel 4.19 Hasil Crosstabulation Indikator 16.....	85
Tabel 4.20 Rekapitulasi Jawaban Mahasiswa IAIN Palopo.....	88
Tabel 4.21 Rekapitulasi Jawaban Mahasiswa UNANDA Palopo.....	90
Tabel 4.22 Uji Mann Whitney.....	96

IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 58



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Turnitin
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Samsidar, 2021.** “*Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan Syariah Compliance di Bank Syariah*” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mahadin Shaleh dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang perbandingan pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNANDA Palopo terhadap penerapan *shariah compliance* di bank syariah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan terhadap penerapan *shariah compliance* di bank syariah

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNANDA Palopo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Sampel dalam penelitian adalah 100 responden yang dipilih berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi syarat konteks penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan uji beda *Mann Whitney*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji beda *mann whitney* diperoleh nilai *asym sig*  $0,317 > 0,05$ . Yang artinya tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNANDA Palopo.

**Kata Kunci:** *Shariah Compliance, Mahasiswa FEBI IAIN Palopo, Mahasiswa FE UNANDA Palopo*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan *shariah compliance* di bank syariah masih tergolong rendah dengan masih terbatasnya pengetahuan mahasiswa mengenai aktivitas usaha jasa keuangan perbankan syariah, menimbulkan masih banyak mahasiswa yang mempunyai anggapan yang kurang pas mengenai operasional bank syariah. Mereka mengatakan bahwa bank syariah hanyalah bank konvensional dengan label syariah, dan percaya bahwa jika sistem bunga tidak diterapkan, bank syariah tidak akan menerima pendapatan apapun. Akibatnya bank syariah akan kesulitan bertahan.<sup>1</sup>

Saat ini sudah ada suatu lembaga pembelajaran yang sejalan dengan pertumbuhan perbankan syariah ialah dengan adanya Program Studi Perbankan Syariah yang terletak di IAIN Palopo. Salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan Perbankan Syariah dikalangan mahasiswa merupakan pengetahuan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palopo, ialah jurusan yang memberikan banyak pendidikan tentang perbankan syariah serta ekonomi syariah, baik teori ataupun aplikasi. Sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pengetahuan tentang perbankan syariah serta ekonomi syariah serta pengetahuan eksternal serta internal.

---

<sup>1</sup> Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.2.

Dengan latar belakang pembelajaran yang sama ialah perbankan syariah ataupun ekonomi syariah diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan serta uraian yang sama tentang perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Pengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung di Bank Syariah” menyatakan bahwa ada beberapa factor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa menabung pada bank syariah yaitu, pengetahuan, religiusitas, produk, reputasi, dan pelayanan.<sup>2</sup> Kurangnya pengetahuan mahasiswa atau masyarakat terhadap bank syariah yaitu disebabkan karena kurangnya sosialisasi bank syariah mengenai produk sehingga masyarakat atau mahasiswa tidak begitu mengetahui bagaimana proses pembiayaan yang ada pada bank syariah.

Selain itu, hasil penelitian berjudul “Analisis Pengetahuan Konsumen Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Cabang Makassar” mengemukakan bahwa konsumen sangat mengetahui pembiayaan Bank BTN Syariah, yang dilakukan melalui sistem bagi hasil dan bisnis halal. Namun karena kekurangan dana atau peminjam tidak perlu membayar bunga, pemahaman konsumen tentang manfaat sistem bagi hasil sendiri masih sangat rendah, karena sistem bagi hasil mencakup ruang lingkup keadilan dan kesetaraan.

---

<sup>2</sup> Rahayu Istiqomah, Skripsi: “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Salatiga Untuk Menjadi Nasabah di Perbankan Syariah*”, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2015).

Dan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Bank Umum Syariah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa tentang perbankan syariah berarti penilaian atau kesan mereka terhadap perbankan syariah. Jika mahasiswa memiliki pandangan yang positif dan baik tentang bank syariah, maka siswa tersebut akan memiliki keinginan/minat untuk menyelamatkan bank syariah. Di sisi lain, jika pandangan mahasiswa terhadap perbankan syariah negatif/buruk, maka kemauan mahasiswa untuk menabung juga akan sangat kecil.

Sebagian besar mahasiswa hanya melihat nilai tambah bank syariah yaitu lebih halal, lebih aman, lebih menjanjikan untuk perkembangan kedepannya, dan lebih cenderung saling membantu dibandingkan bank konvensional. Ini benar, tetapi bank syariah memiliki keunggulan duniawi karena produknya tidak lemah daya saingnya dengan bank tradisional, dan bagi hasil yang diberikan tidak kurang dari bunga.

Saat ini masih banyak mahasiswa yang memilih untuk memakai bank konvensional dalam kehidupan walaupun mayoritas mahasiswa di Indonesia ialah muslim. Menurut beberapa mahasiswa “salah satu hal yang menyebabkan kurangnya minat mereka untuk menabung pada bank syariah ialah karena yang lebih dominan mereka ketahui yaitu mengenai bank konvensional dan mayoritas masyarakat di sekelilingnya juga

menabung di bank konvensional.<sup>3</sup> Terlebih lagi pengetahuan mereka tentang bank syariah sangatlah minim, apalagi ada isu yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara operasional bank konvensional dan bank syariah. Hal ini dikarenakan pemahaman mahasiswa terhadap bank konvensional sudah sangat mengakar, sehingga sulit untuk membentuk pemahaman baru tentang perbankan syariah, termasuk mahasiswa muslim yang memang pada perkuliahannya tidak belajar mengenai aturan-aturan menabung dalam Islam. Agama (religiusitas) harus menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat untuk memakai produk perbankan syariah dengan memperhatikan ketentuan yang terdapat dalam ajaran agama.<sup>4</sup>

Minat konsumen seringkali merupakan semacam rangsangan yang dihasilkan dan ditimbulkan dari hati konsumen setelah melihat produk atau jasa yang telah diberikan kepada konsumen (Winardi, 1997: 35). Dari rangsangan tersebut, ada keinginan atau ketertarikan yang muncul pada produk atau jasa, tetapi belum terwujud dengan baik atau jelas. Kinnear dan Taylor dalam Husein (2005, 45) mengemukakan pandangan lain tentang definisi konsumen bahwa minat konsumen merupakan bagian integral dari perilaku sikap konsumen, yaitu kecenderungan untuk melakukan tindakan sebelum benar-benar melaksanakan keputusan pembelian. Minat konsumen

---

<sup>3</sup> Mia Muktiana Banowati, Skripsi: “*Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UNY, 2018).

<sup>4</sup> Aris Purwanto, Skripsi: “*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Boyolali*”, (Salatiga, IAIN Salatiga, 2016).

merupakan respon atau proses efektif yang menyukai suatu produk atau jasa, tetapi belum mengambil keputusan pembelian (Kotler, 1995: 711).

Jika pemahaman seseorang tentang sesuatu tidak konsisten, maka hal ini akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa makin banyak masyarakat mengetahui mengenai bank syariah maka semakin rendah proporsi masyarakat yang tidak konsisten dengan bank syariah. Oleh karena itu, gerakan keagamaan untuk mempelajari sistem perbankan syariah dari masyarakat harus dipandang sebagai bagian dari urusan keagamaan, yang pada akhirnya akan memungkinkan masyarakat untuk mempunyai pemahaman yang lebih banyak tentang syariah dalam hal pengelolaan dan pengembangan aset. Selain itu, hal ini juga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih bunga. Berbeda dengan mereka yang lebih memilih bank konvensional karena ketidaktahuan atau pemahaman mereka terhadap bank syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas kemudian penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan Syariah Compliance di Bank Syariah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa FEBI IAIN Palopo dan mahasiswa FE UNANDA Palopo tentang penerapan *shariah compliance*?

2. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan antara mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo tentang penerapan syariah compliance di bank syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa FEBI IAIN Palopo dan mahasiswa FE UNANDA Palopo tentang penerapan *syariah compliance*.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan antara mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo tentang penerapan syariah compliance di bank syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan mendukung teori penelitian sebelumnya tentang Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan Syariah Compliance di Bank Syariah. Untuk responden, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan Syariah Compliance di Bank Syariah. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan *Shariah Compliance* di Bank Syariah.



**IAIN PALOPO**

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani (2016)<sup>5</sup> dalam penelitiannya mengatakan jikalau pendidikan dan faktor social mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Yaitu pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah sedangkan factor social tidak begitu berpengaruh terhadap pengetahuan tentang bank syariah. Tita Octavina Fauzy, dkk (2019)<sup>6</sup> Dikatakannya, pemahaman santri terhadap bisnis perbankan syariah berasal dari berbagai faktor, antara lain pengetahuan mereka tentang adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS), sehingga mereka percaya bahwa bank syariah hanya bersedia memberikan dana untuk investasi halal. Sehingga pengetahuan mempengaruhi minat menabung santri di bank syariah.

---

<sup>5</sup> Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani, “Analisis Pengaruh Pendidikan dan Fakor Sosial terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah (Studi Kasus di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)”, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol.6 No. 1, 2016.

<sup>6</sup> Tita Octavina Fauzy, dkk, “Analisis Pengetahuan tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No.2, 2019.

Alfi Mulikhah Lestari (2015)<sup>7</sup> mengatakan bahwa pengaruh keyakinan agama terhadap preferensi utama menabung mahasiswa ialah karena kepatuhan agama. Produk bank mempengaruhi minat mahasiswa dalam menabung karena adanya produk yang inovatif dan di bank syariah juga memberikan keringanan dalam biaya administrasi. Eko Yuliawan (2011)<sup>8</sup> mengatakan, dampak dari nasabah nasabah perbankan syariah kurang dipahami, sehingga diperlukan promosi yang lebih efektif, seperti promosi di media elektronik, penyebaran selisih suku bunga dan bagi hasil, serta peningkatan kualitas layanan yang tersedia sumber daya, fasilitas dan infrastruktur. Kenyamanan dan kegunaan perusahaan, dan meluncurkan rencana promosi yang lebih kuat. Chairul Anam (2016)<sup>9</sup> mengatakan bahwa komitmen beragama, pengetahuan agama, dan kecenderungan beragama akan mempengaruhi preferensi masyarakat dengan arh hubungan yang positif dalam artian ketiga factor tersebut mempunyai pengaruh yang baik terhadap preferensi masyarakat tentang perbankan syariah. Muhammad Nasir, dkk (2016)<sup>10</sup> mengatakan bahwa masyarakat umum yang memiliki tabungan, giro, dan deposito pada bank syariah dan pada bank

## IAIN PALOPO

---

<sup>7</sup> Alfi Mulikhah Lestari, "Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)", Jurnal Ilmiah Vol. 3 No. 1, 2015.

<sup>8</sup> Eko Yuliawan, "Pengaruh Pengetahuan Konsumen mengenai Perbankan Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung", Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 1 No. 1, 2011.

<sup>9</sup> Chairul Anam, "Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama, dan Orientasi Agama terhadap Preferensi Masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya", Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 1, 2016.

<sup>10</sup> Muhammad Nasir, dkk, "Pengetahuan Masyarakat Umum dan Masyarakat Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kemukiman Bandar Baru Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara)", Journal Of Economic Management & Business Vol. 17 No. 1, 2016.

konvensional lebih banyak daripada masyarakat santri. Asri Handayani, dkk (2019)<sup>11</sup> mengatakan bahwa religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pengetahuan dan perilaku memilih bank syariah. Melainkan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan bank syariah. Rosyidah, dkk (2019)<sup>12</sup> mengatakan bahwa nasabah cenderung paham terkait produk-produk di bank dan berpengaruh terhadap minat menabung. Semakin banyak pengetahuan nasabah tentang produk-produk perbankan syariah maka semakin meningkat minat menabung nasabah. Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah (2016)<sup>13</sup> Dikatakannya, pemahaman masyarakat tentang bank syariah sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap produk yang mereka sediakan, sehingga semakin masyarakat memahami beban syariah maka semakin banyak pula peminatnya menjadi nasabah. Syahrial (2018)<sup>14</sup> mengatakan bahwa perbankan syariah sangat dituntut untuk melakukan gebrakan untuk meningkatkan minat menabung nasabah dengan cara terlebih dahulu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Fajar Mujaddid, dkk (2019)<sup>15</sup> mengatakan bahwa untuk memperoleh peluang yang dimiliki bank syariah, perlu adanya

## IAIN PALOPO

<sup>11</sup> Asri Handayani, dkk, "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah dengan Faktor Religiusitas sebagai Moderating Variable", *Journal of Economic Studies* Vol. 3 No. 1, 2019.

<sup>12</sup> Rosyidah, dkk, "Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat KCP Kepanjen)", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10 No. 2, 2019.

<sup>13</sup> Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah, "Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru", *Islaminomic* Vol. 7 No. 2, 2016.

<sup>14</sup> Syahrial, "Pengaruh Persepsi Nilai dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menabung serta Dampaknya kepada Keputusan Menabung pada Perbankan Syariah di Banda Aceh", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 4 No.1, 2018.

<sup>15</sup> Fajar Mujaddid, dkk, "Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan, dan Religiusitas terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah dalam Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10 No. 1, 2019.

sosialisasi kepada masyarakat muslim yang belum mengetahui bank syariah salah satunya dengan mendukung kegiatan islami. Wiwiek Rabiatul Adawiyah (2010)<sup>16</sup> mengatakan bahwa pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah masih terbatas, dan sebagian besar yang diwawancarai hanya mengetahui tentang riba dan hukum syariah. Walaupun masih banyak istilah dalam perbankan syariah yang belum dipahami dan dipahami oleh konsumen. Musyafiq Hasyim dan Abdullah Salam (2015)<sup>17</sup> mengatakan bahwa pengetahuan produk perbankan syariah yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik dan paham terhadap pengetahuan produk perbankan syariah. Muhammad Isa (2018)<sup>18</sup> mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat masih perlu ditingkatkan dan diluruskan, karena mereka mengetahui bahwa bank syariah hanyalah bank tanpa riba, namun secara detail belum memahami bank syariah. Amena Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo (2014)<sup>19</sup> mengatakan bahwasosialisasi perbankan merupakan media yang paling menarik bagi masyarakat dan merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang disediakan oleh bank. Melalui publisitas secara berkala, masyarakat dapat lebih mudah

---

<sup>16</sup> Wiwiek Rabiatul Adawiyah, "Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu terhadap Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 11 No. 2, 2015.

<sup>17</sup> Musyafiq Hasyim & Abdullah Salam, "Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kepala Keluarga di Dukuh Krpyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. 5 No. 1, 2015.

<sup>18</sup> Muhammad Isa, "Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Pengurus Masjid terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No. 1, 2018.

<sup>19</sup> Amena Kristiani Sitanggang & Wahyu Ario Pratomo, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Keuangan di Seli Serdang (Studi Kasus Tanjung Marowa)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No. 7, 2014.

menentukan produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan. Megawaty (2015)<sup>20</sup> mengatakan bahwa konsumen sangat mengetahui pembiayaan bank BTN Islam yang dilakukan melalui sistem bagi hasil dan bisnis halal. Namun pemahaman konsumen tentang manfaat sistem bagi hasil masih sangat rendah. Miko Andi Wardana (2016)<sup>21</sup> mengatakan bahwa pengetahuan nasabah tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih produk perbankan syariah, karena banyak orang yang mengetahui produk perbankan syariah, tetapi tidak memiliki tabungan pada perbankan syariah. Fadli (2017)<sup>22</sup> mengatakan bahwa pengetahuan dan periklanan tidak berpengaruh terhadap minat menabung siswa, karena dibandingkan dengan tingkat pengetahuan periklanan yang mereka peroleh, mereka masih kurang memiliki antusiasme, motivasi dan kesadaran yang dihasilkan oleh siswa. Anton Bawono dan Milatunnikmah Finisia Rahajeng Oktaviani (2016)<sup>23</sup> mengatakan bahwa pengetahuan tentang produk perbankan syariah berdampak besar terhadap keputusan menjadi nasabah. Muzakkir (2017)<sup>24</sup> mengatakan bahwa pengetahuan pegawai perbankan syariah tentang perbankan syariah masih sangat rendah, dan hanya sebagian kecil dari

---

<sup>20</sup> Megawaty, "Analisis Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Keputusan menjadi Nasabah pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah (PERSERO) Cabang Makassar", Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 2 No. 2, 2015.

<sup>21</sup> Miko Andi Wardana, "Pengaruh Pertimbangan, Pengetahuan, Sikap Nasabah terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Bank Syariah di Kota Denpasar", Forum Manajemen Vol. 14, No. 1, 2016.

<sup>22</sup> Fadli, "Pengaruh Pengetahuan dan Iklan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Angkatan 2014)", Jurnal Riset Ekonomi Islam Vol. 1 No. 1, 2017.

<sup>23</sup> Anton Bawono & Milatunnikmah Finisia Rahajeng Oktaviani, "Analisis Pemahaman, Produk, dan Tingkat Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa IAIN Menjadi Nasabah Bank Syariah Cabang Salatiga", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 7 No. 1, 2016.

<sup>24</sup> Muzakkir, "Relevansi Pemahaman Pegawai tentang Produk Bank Syariah dan Implikasinya terhadap Nasabah (Studi Kasus di Bank NTB Syariah)", Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahawl As Syahsiyah Vol. 2 No. 1, 2017.

mereka yang benar-benar memahami arti dari perbankan syariah, baik itu tentang produk maupun kontrak, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan selama pelatihan.

Hasil review penelitian terdahulu mengenai pengetahuan masyarakat atau mahasiswa tentang bank syariah, penelitian terdahulu hanya menjelaskan mengenai pengetahuan, produk-produk bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat atau mahasiswa tentang bank syariah. Pengetahuan bank syariah dipaparkan secara terperinci pada penelitian terdahulu sedangkan penjelasan mengenai *shariah compliance* atau kepatuhan syariah masih kurang. Dalam hal ini penelitian terdahulu hanya focus terhadap pengetahuan bank syariah tidak kepada kepatuhan syariah. Oleh karena itu pada penelitian ini, akan lebih mengacu kepada pembahasan mengenai *shariah compliance* atau kepatuhan syariah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. *Shariah Compliance* (Kepatuhan Syariah)**

#### **a. Definisi *Shariah Compliance***

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip hukum syariah, artinya operasional bank mengikuti ketentuan hukum syariah, khususnya yang berkaitan menggunakan tata cara bermuamalat secara Islam.<sup>25</sup>

Sebagai lembaga keuangan berdasarkan prinsip Syariah, bank umum syariah wajib mengikuti prinsip-prinsip hukum Syariah dalam menjalankan

---

<sup>25</sup> Antonio, Muhammad Syafei, “*Bank Syariah Bagi Banker Dan Praktisi Keuangan*” (Jakarta, Tazkia Institute, 1999)

aktivitas usahanya. Pemenuhan nilai-nilai aturan Syariah (hukum Islam) adalah aspek yang membedakan hukum konvensional dengan Syariah. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

*"Dan Aku tidak menciptakan jin & manusia kecuali untuk menyembah ('ibadah) Ku."*

Menurut ayat ini, setiap perilaku manusia yang sesuai dengan hukum Syariah dapat dianggap sebagai ibadah, serta pemasaran dan pembentukan merek (jika sesuai dengan hukum Syariah). Dalam tatanan dunia baru saat ini, Islam adalah solusi untuk sistem kelangsungan hidup di mana berbagai kebenaran dan sudut pandang dapat digunakan dengan cara terbaik untuk memecahkan masalah manusia dan berkembang di berbagai tingkat kelangsungan hidup individu, negara dan dunia. Keadilan manusia untuk lebih memahami hukum Islam (hukum Islam), berikut adalah teori-teori tentang hukum Islam yang diperoleh dari penelitian literatur.

Berdasarkan Peraturan Perbankan Indonesia 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum, kepatuhan berarti mendukung pembentukan peraturan perbankan Indonesia serta nilai-nilai, perilaku dan tindakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Termasuk prinsip "hukum Islam", dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum", <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-2-pbi-2011.aspx> Diakses pada 20 Februari 2021.

Kepatuhan Syariah artinya prinsip Perbankan Islam guna menjalankan Syariah. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang didirikan sesuai dengan aturan syariah, ialah pada penyelenggaraan bank harus mengikuti ketentuan hukum syariah, terutama ketentuan yang terkait dengan adat bermuamalah Islam. Mewajibkan kepatuhan dengan aturan Syariah. Tuntutan Pemenuhan Prinsip Shari'ah (*shariah compliance*), Bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank syariah, alasan utama keberadaan perbankan syariah artinya meningkatnya kesadaran rakyat muslim yang ingin menjalankan semua aktivitas keuangannya berdasarkan Alquran dan Sunnah. Oleh karena itu, dalam kegiatan usaha bank syariah, sangat penting untuk memastikan bahwa bank syariah menyelesaikan semua kegiatan pengelolaan dana nasabah sesuai dengan hukum syariah (sesuai dengan hukum syariah).<sup>27</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Asy-Syura : 13.

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ ۗ إِلَّا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya:

“Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya, amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan member petunjuk kepada (agama)-nya orang yang kembali (kepada-Nya)”

<sup>27</sup> Rahman El Junusi, “Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah” 1833.

Menurut Arifin, Kepatuhan Syariah dalam perbankan Islam berarti penerapan Syariah, Syariah dan tradisi dalam transaksi keuangan, perbankan dan bisnis terkait lainnya.<sup>28</sup> Selain itu, Ansori juga meyakini bahwa kepatuhan terhadap hukum Syariah merupakan indikator keterbukaan Islam untuk memastikan bahwa bank syariah mematuhi ajaran Islam. Artinya kepatuhan syariah merupakan bentuk pertanggungjawaban bank dan digunakan untuk mengungkapkan kepatuhan bank terhadap prinsip syariah. Kepatuhan terhadap ketentuan aturan syariah adalah perwujudan dari pemenuhan semua prinsip syariah pada sebuah institusi yang memiliki ciri, integritas serta kredibilitas menjadi bank syariah. Budaya kepatuhan merupakan buat mendukung pembentukan nilai, perilaku dan tindakan Bank Syariah sesuai dengan semua ketentuan perbankan pada Indonesia.<sup>29</sup>

Sementara itu, Menurut Adrian Sutedi, makna menaati kepatuhan syariah dalam pelaksanaan hukum syariah adalah menaati Undang-undang Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), karena Fatwa DSN merupakan perwujudan dari prinsip dan kaidah ajaran Islam. dipatuhi oleh Bank Syariah.<sup>30</sup>

Kepatuhan syariah artinya bank syariah berpegang pada prinsip syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang didirikan dan beroperasi sesuai dengan hukum Syariah, Artinya dalam operasionalnya bank mengikuti ketentuan hukum syariah khususnya yang berkaitan dengan

---

<sup>28</sup> Ansori, "Pengungkapan Shariah Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah" Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.3, Nomor 2, 2001. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda> Diakses pada 20 Februari 2021.

<sup>29</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan FungsiKepatuhan Bank Umum" 2011.

<sup>30</sup> Adrian Sutedi, "Perbankan Shari'ah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 145.

ajaran Islam.<sup>31</sup> Prinsip utama perbankan syariah diwujudkan dalam produk bebas bunga yang dihasilkan oleh prinsip bagi hasil.

Dari beberapa definisi yang diuraikan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa kepatuhan syariah merupakan perwujudan dari lembaga keuangan syariah (dalam hal ini Bank Syariah) yang merumuskan nilai-nilai Islam. Lembaga keuangan tersebut membentuk Fatwa DSN, MUI dan Peraturan Bank Indonesia (BI) adalah alat ukur untuk mengukur prinsip-prinsip hukum Islam dalam produk, transaksi dan operasional perbankan syariah.

Dalam hal alokasi sumber dana, pengelolaan, produksi, aktivitas pasar modal dan distribusi kekayaan, telah sesuai dengan hukum Syariah dan telah digunakan sebagai kerangka kerja sistem dan keuangan perbankan Islam.<sup>32</sup> Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum syariah akan mempengaruhi segala sesuatu di industri perbankan syariah, terutama produk dan transaksi. Operasi Bank Islam sesuai dengan hukum Syariah tidak hanya mencakup produk, tetapi juga sistem, teknologi, dan citra perusahaan. Oleh karena itu, budaya perusahaan termasuk sandang, dekorasi dan citra perusahaan juga menjadi salah satu aspek kepatuhan Bank Islam terhadap hukum Syariah. Hukum syariah bertujuan untuk menciptakan moralitas dan semangat kolektif, serta menggabungkan produksi dan

---

<sup>31</sup> Muhammad Syafei Antonio, *"Bank Shari'ah bagi Banker dan Praktisi Keuangan"* (Jakarta: Tazkia Institute, 2001).

<sup>32</sup> Adrian Sutedi, *"Perbankan Shari'ah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum"* Hal 145.

kemauan barang dan jasa. Menjaga kemajuan dan perkembangan cara hidup Islami.<sup>33</sup>

Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan perbankan di Indonesia telah menjadikan fatwa DSN sebagai undang-undang aktif dalam perbankan shari'ah.<sup>34</sup> Artinya Fatwa DSN telah menjadi peraturan Bank Indonesia yang mengatur seluruh aspek hukum perbankan syariah. Tujuan formal memasukkan Fatwa DSN ke dalam peraturan perbankan Indonesia tentang kepatuhan terhadap hukum Islam adalah untuk menetapkan standar yang komprehensif untuk semua produk perbankan dalam hukum Islam.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap hukum Syariah adalah salah satu bentuk kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah artinya lembaga keuangan yang beroperasi sinkron dengan prinsip aturan syariah, oleh sebab itu dalam menjalankan operasionalnya harus tunduk pada ketentuan hukum syariah, terutama yang terkait menggunakan tata cara bermuamalah dalam Islam. Prinsip tersebut harus berlaku untuk akad yang digunakan dalam produk perbankan syariah.

#### **b. Dimensi *Shariah Compliance***

Jika semua transaksi dan kegiatan usaha tidak mengandung unsur riba, gharar dan maysir, serta melaksanakan usaha atas dasar keuntungan halal, dan melaksanakan otorisasi yang dipercayakan nasabah kepada bank syariah, maka bank syariah telah mematuhi prinsip syariah (*shariah*

---

<sup>33</sup> Arief Rifkiawan Hamzah dan Heri Cahyono, "Agama dan Tantangan Budaya Perspektif Islam" 2016.

<sup>34</sup> Undang-Undang Tentang Perbankan Shari'ah Nomor 21 tahun 2008.

<sup>35</sup> Adrian Sutedi, "Perbankan Shari'ah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum" Hal 145.

*compliance*). Menjalankan amanah yang telah dipercayakan nasabah kepada bank dengan mengelola zakat, infak, dan shadaqah. Penjelasan bank syariah yang memenuhi prinsip hukum Syariah adalah sebagai berikut:

1) Tidak ada riba dalam transaksi bank

Riba secara harfiah berarti tambahan. Makna lain riba dalam bahasa tumbuh dan berkembang. Menurut Al-Jurjani, istilah "riba" mengacu pada pembayaran tambahan atau tambahan yang tidak membayar kompensasi apapun atau kompensasi lain di salah satu dari dua pihak yang melakukan kontrak atau transaksi. Sementara itu, menurut Al-Aini, riba mengacu pada peningkatan aset utama tanpa kontrak atau transaksi penjualan yang sebenarnya. Qal'aji dan Qunaibi mengusulkan pengertian riba yang lain, menurut mereka riba adalah bonus yang disyaratkan dalam akad, dan syara tidak memberikan kompensasi apapun.

Oleh karena itu, riba berarti meningkatkan pendapatan secara tidak sah. Termasuk menukar barang serupa dengan kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman yang berbeda, atau melakukan transaksi pinjaman, yang mengharuskan penerima fasilitas untuk mengembalikan dana. Karena berlalunya waktu, pembayaran yang melebihi pokok pinjaman diterima. Pada kajian fiqh ada tiga jenis riba yaitu Fadl Riba, Nasi'ah Riba dan Riba Jahiliyah. Di bank syariah jika pinjaman tambahan ditentukan karena keterlambatan ketika pembayaran, lintah darat bisa terjadi.

2) Tidak ada gharar dalam transaksi bank

Makna gharar secara harfiah yakni tidak jelas. Pertama, gharar adalah transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak terdapat ataupun bukan kepunyaan penjual, serta tidak dikenal keberadannya ataupun tidak dapat diajukan. Qalaji dan Qunaibi yakin kalau jual beli yang memiliki gharar mengacu pada transaksi, harga, waktu pengiriman ataupun waktu penyerahannya.<sup>36</sup>

Karena ketidakpastian kedua belah pihak, Gharar atau yang juga dikenal dengan Taghrir adalah situasi dimana informasi tidak lengkap. Di sini, Pihak A dan Pihak B tidak yakin tentang suatu transaksi (para pihak tidak yakin). Ketika sesuatu (ditenentukan) menjadi tidak pasti (tidak pasti), penjarahan terjadi.<sup>37</sup>

### 3) Tidak ada maisir dalam transaksi bank

Maisir adalah qimar dalam bahasa arab yang berarti berjudi. Transaksi Maisir bergantung pada keadaan yang tidak pasti dan menguntungkan. Singkatnya, bermain game atau judi adalah permainan di mana salah satu pihak menanggung beban pihak lain akibat dari permainan tersebut. Setiap permainan atau permainan harus menghindari permainan zero-sum, dalam hal ini salah satu pihak harus menanggung beban pihak lainnya.<sup>38</sup>

### 4) Bank menjalankan bisnis pada keuntungan yang halal

---

<sup>36</sup> Muhammad Rawwas Qal'aji dan Hamid Sadiq Qunaibi, "*Hak Milik Intelektual Dalam Perspektif Islam*".

<sup>37</sup> Adiwarmanto Karim, "*Bank Analisis Fiqh dan Keuangan*", Edisi Tiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), Hal 32.

<sup>38</sup> Ibid.

Halal dalam bahasa tersebut mengacu pada antonim dari syara atau haram. Sebagai lembaga keuangan terafiliasi, nama syariah dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum syariah atau prinsip syariah. Asas tersebut merupakan asas syariat Islam dalam kegiatan perbankan yang didasarkan pada bahasa fatwa yang dikeluarkan Majelis Islam Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Bank syariah wajib menerapkan prinsip-prinsip ini untuk menjalankan bisnis berdasarkan keuntungan halal.

Pihak yang mengawasi pelaksanaan prinsip tersebut merupakan Dewan Direktur Ajaran Islam (DPS). DPS berfungsi dalam melindungi serta membenarkan kalau bank syariah melaksanakan bisnis dengan keuntungan yang halal. Bila terjalin transaksi yang diragukan kehalalannya, hingga manajemen Bank Syariah hendak memohon komentar DPS. Setelah itu DPS mengadakan rapat buat mangulas serta memutuskan status hukum transaksi tersebut. Dalam perihal ini, bank syariah wajib mematuhi nasihat DPS.

5) Bank menjalankan amanah yang dipercayakan oleh nasabah

Karena ada perjanjian transaksi atau tidak ada perjanjian transaksi, maka kepercayaan harus dijaga. Amanah berurusan dengan perjanjian, seperti akad wadiah dan ijarah. Misalnya, dalam kepercayaan di mana tidak ada transaksi yang dinegosiasikan, barang yang ditemukan disimpan oleh orang yang menemukan barang tersebut. Bank syariah

harus dapat dipercaya dalam menjalankan bisnisnya dan mengelola dana yang dipercayakan kepadanya.

6) Bank mengelola zakat, infaq, dan shadaqah sesuai ketentuan syar'i

Zakat merupakan bagian dari harta yang sudah menggapai nishab serta wajib dikeluarkan pada waktu tertentu serta diserahkan kepada pihak yang diidentifikasi oleh Syara'. Pada saat yang sama, infaq adalah memberikan kekayaan kepada orang lain karena mereka membutuhkan bantuan atau tidak membutuhkan bantuan. Meskipun shadaqah adalah hadiah, saya berharap mendapat balasan atau pahala dari Allah SWT.

Salah satu perbandingan antara bank syariah serta bank konvensional merupakan kewajiban mereka dalam mengelola zakat. Wujud kewajiban ini merupakan membayar zakat, mengumpulkan zakat serta mencatatnya dalam sistem pengelolaan. Tidak hanya mengelola zakat, bank syariah pula wajib mengelola infaq serta sedekah. Inilah guna serta kedudukan yang menempel pada bank syariah dalam memobilisasi dana sosial.

**c. Ketentuan *Shariah Compliance***

Jaminan kepatuhan syariah untuk semua aktivitas Bank Syariah sangat penting bagi nasabah dan masyarakat. Beberapa ketentuan yang dapat dijadikan ukuran kualitatif untuk menilai kepatuhan lembaga keuangan Islam terhadap hukum syariah adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Adrian Sutedi, "Perbankan Syariah, Tinjauan, dan Beberapa Segi Hukum", Hal 146.

- 1) Kontrak penghimpunan dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip Hukum Syariah yang berlaku dan ketentuan Hukum Syariah.
- 2) Dana zakat dihitung, dibayarkan dan dikelola sesuai kaidah dan prinsip ajaran Islam.
- 3) Semua transaksi dan aktivitas ekonomi dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi Islam saat ini.
- 4) Lingkungan kerja dan budaya perusahaan sesuai dengan hukum Islam.
- 5) Perusahaan yang menerima pendanaan tidak akan bertentangan dengan hukum Syariah.
- 6) Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi pedoman hukum Syariah selama operasional Bank Syariah.
- 7) Menurut ajaran Islam, sumber dana berasal dari sumber hukum dan hukum.<sup>40</sup>

Secara umum, Fatwa DSN MUI mengatur tentang kepatuhan terhadap hukum Syariah, dan PBI / PBI mengatur tentang penerapan hukum Syariah. Keberadaan Bank Syariah sangat erat kaitannya dengan PBI. Secara garis besar, hal tersebut tertuang dalam aturan berikut:<sup>41</sup>

- 1) Peraturan Perbankan Indonesia No. 10/32 / PBI / 2008, tentang Komite Perbankan Syariah.
- 2) I No. 9/19 / PBI / 2008 yang diterbitkan pada tanggal 17 Desember 2007, isinya berkaitan dengan penerapan prinsip syariah dalam

---

<sup>40</sup> Ibid, Hal 145.

<sup>41</sup> Ropi Marlina, “Pengaruh Kepuasan Nasabah Dan Shariah compliance Terhadap Loyalitas Nasabah di BNI Shari’ah Cab. Kota Bandung”. Jurnal: STIE Dr. Khez Muttaqien, Hal 8.

kegiatan penggalangan dana dan penyaluran dana serta layanan perbankan syariah.

- 3) Surat Edaran DPbS 10/14 tanggal 17 Maret 2008 yang berisi penerapan prinsip syariah dalam penghimpunan dana, dana pembinaan, dan layanan perbankan syariah.

Ketentuan tersebut merupakan prinsip umum dan menjadi acuan bagi manajemen bank syariah dalam mengoperasikan bank syariah (termasuk produk gadai). Berdasarkan ketentuan berikut, menilai apakah bisnis perbankan syariah telah sesuai dengan hukum syariah, yaitu apakah bank beroperasi sesuai dengan hukum syariah secara umum. Oleh karena itu, keberadaan DPS dalam sistem perbankan syariah merupakan salah satu syarat untuk diterapkannya prinsip tersebut.

#### **d. Mekanisme *Shariah Compliance***

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas horizontal dan akuntabilitas lanjutan, terdapat dua konsep penerapan pengawasan syariah di lingkungan perbankan syariah. Pertama, DPS harus menerapkan konsep sensor Islam untuk memantau kepatuhan terhadap hukum Syariah. Kedua, konsep review internal Bank Syariah Syariah yang merupakan salah satu fungsi audit internal Bank Syariah, digunakan untuk menilai pelaksanaan operasi dan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Menurut penafsiran hukum syariah tentang pengawasan internal bank syariah, pengendalian internal syariah adalah suatu mekanisme atau sistem

---

<sup>42</sup> Ghaneiy Septian Ardharningsih, “*Shariah compliance Akad Murabahah pada BRIShari’ah KCI Surabaya Guben*” (Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya, 2012), Hal 43-44.

pengendalian internal yang digunakan untuk mengevaluasi dan menguji seluruh aktivitas bank syariah yang melanggar prinsip dan kaidah produk syariah., Kegiatan usaha dan usaha kegiatan. Telah didirikan. Sistem pengawasan intern syariah ditentukan oleh dua fungsi pengawasan perbankan syariah, yaitu DPS yang lolos review syariah dan audit internal yang lolos inspeksi internal syariah. Oleh karena itu, untuk memastikan bank syariah mematuhi prinsip hukum syariah, bank syariah harus memiliki organisasi internal independen yang bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan syariah, yaitu DPS. DPS adalah lembaga independen yang didirikan oleh DSN di Bank Syariah yang anggotanya terdiri dari para ahli di bidang Fiqih Muamalah dan memiliki akal sehat di industri perbankan. Tim review BI dan tim review Syariah akan mengunjungi bank syariah untuk pengawasan eksternal rutin setiap tiga bulan.

#### **e. Pengawasan *Shariah Compliance***

Yang unik dari pengawasan perbankan Islam adalah aspek-aspek tertentu dari hukum Syariah harus dipantau di luar kegiatan operasional. BI mengawasi departemen keuangan dan operasional sebagai pengelola bank, sedangkan DPS mengawasi kepatuhan terhadap hukum Syariah<sup>43</sup>.

Perbankan syariah adalah sistem yang dibangun dengan semangat alternatif, sehingga harus berbeda dengan bank yang sudah ada. Perbedaan sistem tidak hanya terletak pada penggunaan istilah, tetapi juga pada penanganan jaminan keamanan pelanggan. Oleh karena itu, pada hakikatnya

---

<sup>43</sup> Ibid, Hal 45.

memasukkan "label" hukum syariah akan memiliki konsekuensi yang cukup serius, oleh karena itu diperlukan penguatan mekanisme pengawasan untuk menjaga amanah dan kepercayaan nasabah secara benar.

Industri perbankan syariah sebenarnya didasarkan pada prinsip dan sistem hukum Islam. Oleh karena itu, konsistensi operasi dan praktik bank syariah dengan hukum syariah merupakan alat dasar perbankan syariah.<sup>44</sup>

#### **f. Risiko *Shariah Compliance***

Risiko kepatuhan merupakan salah satu bentuk risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan bank dalam kegiatan usaha, kegagalan dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan, atau ketentuan lainnya.

resiko kepatuhan merupakan resiko yang terpaut dengan bermacam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bank, semacam resiko kredit ataupun pembiayaan terpaut Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), mutu aktiva produktif (KAP), serta pembuatan penyisihan aktiva produktif (PPAP), batasan maksimum pemberian kredit/ pembiayaan (BMPK), resiko pasar terpaut posisi devisa neto (PDN), resiko strategis terpaut dengan rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) bank, serta resiko lain yang terpaut dengan syarat tertentu. Salah satu cara untuk mencegah risiko kepatuhan (pengaduan) adalah dengan menyediakan saluran partisipasi publik seluas-luasnya kepada masyarakat sehingga penerapan disiplin pasar tetap melibatkan perbankan. Sementara itu, dari sisi pengendalian, Bank Indonesia telah mengidentifikasi beberapa hal

---

<sup>44</sup> Ibid.

yang perlu diperhatikan dalam pengendalian risiko kepatuhan, seperti diuraikan di bawah ini:

- 1) Menentukan efektivitas dan independensi fungsi audit, departemen penjaminan mutu (jika ada) dan departemen manajemen risiko.
- 2) Laporkan kelengkapan, kelengkapan dan keakuratan sistem informasi manajemen
- 3) Terdapat peraturan pemantauan pelanggaran yang dapat mengidentifikasi dan mengukur peningkatan frekuensi dan jumlah eksposur risiko
- 4) Sejauh mana respons bank terhadap pelanggaran sistem pengendalian internal bank.

## **2. Pengetahuan**

### **a. Pengertian Pengetahuan**

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI), ilmu mengacu pada segala ilmu yang diketahui, cara pandai atau hal-hal yang diketahui tentang suatu topik. Menurut sebagian ahli pengetahuan ialah:

- 1) Menurut Pudjawidjana (1983), pengetahuan ialah respon seseorang, atau rangsangan yang dihasilkan oleh lingkungan sekitarnya melalui kontak dengan indera, dan pengetahuan adalah hasil dari pengamatan manusia terhadap objek.
- 2) Menurut penelitian Ngatimin (1990), pengetahuan adalah memori dari materi yang telah dipelajari, mungkin ini melibatkan pengikatan materi

dalam jumlah besar menurut teori, tetapi isi yang diberikan cocok untuk penyimpanan informasi.

- 3) Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan ialah bentuk dari pengetahuan, pengetahuan dihasilkan setelah seseorang merasakan objek tertentu. Sensasi terjalin lewat panca indera manusia ialah penglihatan, runggu, penciuman, pengecapan serta peraba. Ia mendapatkan sebagian besar pengetahuan manusia lewat mata serta kuping.

Pengetahuan dapat dilihat dari berbagai perspektif: 1) mentalitas; 2) objek; 3) proses; 4) kondisi untuk memperoleh pengetahuan; atau 5) kemampuan.

- 1) Pengetahuan sebagai kondisi pikiran.

Pengetahuan digambarkan sebagai kondisi atau fakta diketahui (keadaan atau fakta diketahui). Memperlakukan pengetahuan sebagai kondisi psikologis menekankan pada kemampuan individu untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan menerapkannya sesuai kebutuhan.

- 2) Pengetahuan sebagai objek.

Pengetahuan juga sering dianggap sebagai obyek. Pandangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah suatu yang dapat disimpan dan dimanipulasi (misalnya, objek: pengetahuan dapat disimpan dalam catatan, buku, CD, dan dokumen lainnya).

- 3) Pengetahuan sebagai proses.

Pandangan ini berfokus pada penerapan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang, dia akan bertindak berdasarkan pengetahuan itu.

4) Pengetahuan sebagai kondisi untuk mendapatkan pengetahuan.

Pandangan ini memperlakukan ilmu pengetahuan seseorang sebagai syarat untuk mengakses informasi.

5) Pengetahuan sebagai kapasitas.

Pengetahuan dapat dilihat sebagai kemampuan yang dapat mempengaruhi tindakan di masa depan. Ini tidak terbatas pada kemampuan untuk berputar di sekitar tindakan tertentu, tetapi juga termasuk kemampuan untuk menggunakan informasi, pembelajaran dan pengalaman, yang memandu orang untuk dapat menafsirkan dan menentukan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Dari definisi sains di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diperoleh dari panca indera ketika bersentuhan dengan objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari proses visual, auditori, sensorik dan berpikir, dan merupakan dasar dari perilaku dan tindakan manusia.

### **b. Jenis-jenis Pengetahuan**

Pada umumnya pengetahuan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

1) Pengetahuan langsung (immediate)

Pengetahuan langsung yakni pengetahuan langsung yang ada di dalam jiwa, tanpa butuh melewati proses uraian serta pemikiran. Inilah metode

nyata mendeskripsikan pengetahuan. Umumnya dapat dibayangkan kalau apa yang kita tahu yakni perihal yang nyata, serta perasaan ini terpaut dengan realitas yang dikenal tadinya, semacam pengetahuan menimpa tumbuhan, rumah, hewan, serta orang tertentu. Namun apakah perasaan ini pula berlaku buat realitas yang sama sekali tidak dikenal yang hendak kita sadari merupakan nyata? Bila kita memandang lebih dekat, jelas kalau ini tidaklah perkaranya.

### 2) Pengetahuan tidak langsung (perantara)

Pengetahuan menengah adalah hasil dari proses penjelasan dan pemikiran, dan juga merupakan pengaruh dari pengalaman masa lalu. Apa yang kita pelajari dari objek eksternal sangat berkaitan dengan interpretasi dan penerapan pikiran kita.

### 3) Pengetahuan sensorik (perseptual)

Pengetahuan sensorik adalah apa yang dihasilkan dan diperoleh melalui indera. Misalnya, ketika kita melihat pohon, batu atau kursi, hal-hal ini memasuki bidang pemikiran melalui visi kita dan menambah pengetahuan kita. Tidak ada keraguan kalau hubungan kita dengan dunia luar melalui media indera ialah bawaan lahir, tetapi pikiran kita tidak disimpan melalui indera.

Dalam pengetahuan indrawi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti adanya cahaya yang mengamati objek eksternal, kesehatan anggota sensorik tubuh (seperti mata, telinga, dll.), Dan mengganti objek tertentu menjadi konsep umum pemikiran dan sosial.

interaksi. Dengan bantuan unsur-unsur ini, tidak dapat dikatakan bahwa pengetahuan sensorik hanya dapat dihasilkan melalui produksi sensorik.

#### 4) Pengetahuan konseptual (conceptual)

Pengetahuan konseptual tidak bisa dipisahkan dari pengetahuan sensorik. Tanpa kontak dengan dunia luar, otak manusia tidak membolehkan secara langsung membentuk konsep objek serta objek eksternal. Dunia luar serta konsep silih pengaruhi, serta pembelahan di antara keduanya yakni kegiatan pikiran.

#### 5) Pengetahuan partikular (khusus)

Pengetahuan khusus melibatkan individu, objek tertentu, atau realitas tertentu. Misalnya, saat kita berbicara mengenai buku atau individu tertentu, itu menyangkut dengan pengetahuan tertentu itu sendiri.

#### 6) Pengetahuan universal (universal)

Pengetahuan umum mencakup individu yang berbeda. Misalnya, ketika kita berbicara tentang semua manusia (seperti Muhammad, Ali, Hassan, Hussein), kita memasukkan semua ilmuwan individu (seperti ilmuwan di bidang fisika, kimia, atom, dll.) Atau semua hewan. Individu (seperti gajah, semut, kerbau, kambing, kelinci, burung, dll).

Dalam filsafat Islam, ilmu dibedakan menjadi dua kategori yaitu ilmu huduri dan ilmu hunuli. Berdasarkan sharing ilmu di atas, jika kita ingin berbagi secara serentak menurut filsafat Islam, maka ilmu instan itu sama dengan hudhuri, ilmu perantara, ilmu indera, ilmu konseptual, ilmu khusus dan ilmu universal.

### c. Pengetahuan Menurut al-Qur'an dan Hadits

Allah ta'ala berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Wahyu pertama al-Qur'an tersebut mengisyaratkan bahwa menuntut ilmu ialah suatu perintah yang wajib dilaksanakan oleh manusia. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam muslim dalam shahihnya dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Terjemahan: *“Barangsiapa menempuh suatu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim)

#### d. Aspek-aspek<sup>45</sup>

##### 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai penguasaan materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat (*recall*) rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, "mengetahui" ini adalah tingkat terendah.

##### 2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman mengacu pada kemampuan untuk menafsirkan objek yang diketahui secara luas dan mampu menafsirkan materi dengan benar. Seseorang yang memahami objek dan materi harus mampu mendefinisikan, menyebutkan, menyimpulkan, dan memprediksi objek yang akan dipelajari.

##### 3) Penerapan atau pengaplikasian (*Application*)

Penerapan artinya kemampuan dalam menggunakan materi, seperti materi yang sedang dipelajari dalam kondisi atau kondisi aktual.

##### 4) Analisis (*Analysis*)

Ini melibatkan pengklasifikasian atau mempelajari informasi dan mencoba memahami struktur informasi.

##### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Menampilkan keahlian buat menempatkan ataupun memegang bagian-bagian dalam wujud totalitas yang baru. Dengan kata lain, sintesis

---

<sup>45</sup> Syaiful Imran, "Aspek-Aspek Yang Harus Ada Dalam Kompetensi Sebagai Tujuan" (<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/tujuan-pembelajaran/aspek-kompetensi-sebagai-tujuan>, Diakses pada 1 September 2020).

merupakan keahlian buat merumuskan rumus baru dari rumus yang telah terdapat.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

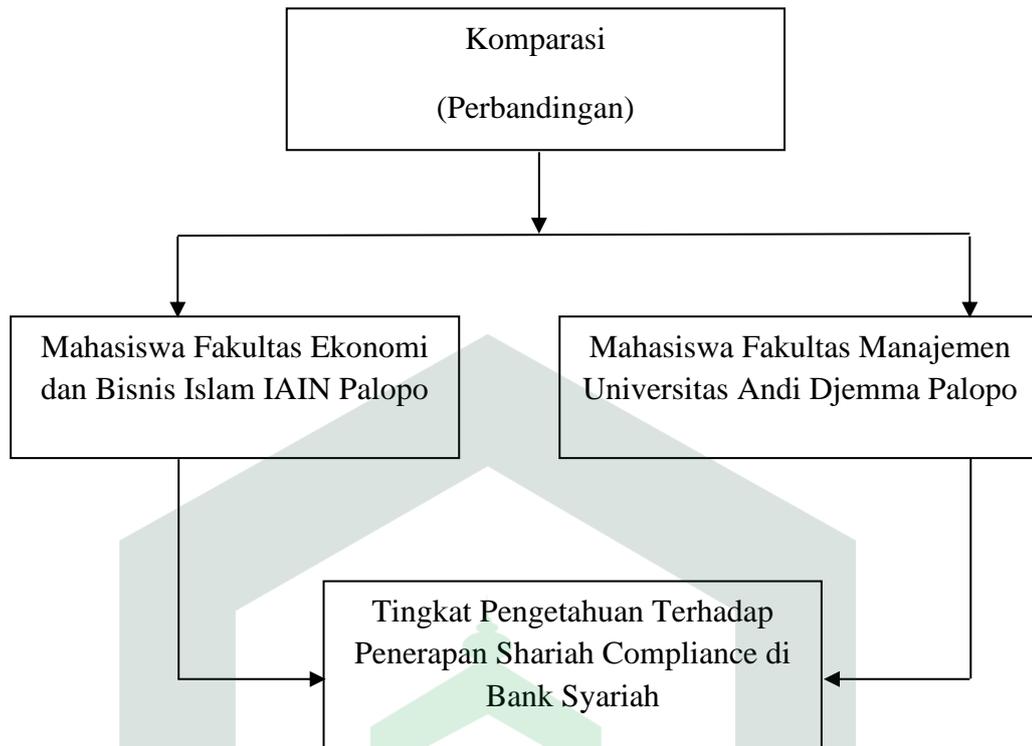
Evaluasi berhubungan dengan kemampuan mengevaluasi materi sasaran. Pengetahuan dapat diperoleh melalui wawancara atau survei kuisioner, yaitu menanyakan kepada objek penelitian atau narasumber tentang materi yang akan diteliti.

**C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah bagian dari serangkaian teori terutang dalam tinjauan pustaka yang pada dasarnya merupakan gambaran dari sistematis kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan.

Penelitian ini mengkaji perbandingan pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* di bank syariah Kota Palopo. Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

**IAIN PALOPO**



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada biasanya merupakan kesimpulan jawaban yang bertabiat sedangkan pada permasalahan yang hendak diidentifikasi maupun dugaan sedangkan yang berkaitan dengan rumusan permasalahan. Dari penjelasan di atas hingga penulis menyusun hipotesis selaku berikut:

Ha : Terdapat perbedaan pengetahuan antara mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo tentang penerapan syariah compliance di bank syariah.

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengetahuan antara mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo tentang penerapan syariah compliance di bank syariah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif yang menekankan pengaruh pada data-data angka yang diolah dengan tata cara dorongan aplikasi SPSS tipe 25. Penelitian ini mengumpulkan data numerik untuk menjelaskan satu fenomena tertentu yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Palopo yakni Institut Agama Islam Negeri Palopo dan Universitas Andi Djemma Palopo.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu dua bulan, dimulai pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2020.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Pengetahuan tentang *shariah compliance* artinya mahasiswa yang memahami bagaimana penerapan *shariah compliance* di bank syariah. Baik itu pengetahuan yang didapatkan melalui bangku perkuliahan ataupun informasi dari luar. Berdasarkan pengetahuan tersebut apakah mahasiswa tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNANDA Palopo.

### **2. Sampel**

Sampel ialah bagian ataupun beberapa cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi serta diteliti secara rinci. Metode pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam riset ini yakni *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan metode penentuan sampel bersumber pada kebetulan, ialah responden secara kebetulan berjumpa dengan periset yang cocok dengan konteks riset.

Sampel dalam penelitian adalah 100 responden yang dipilih berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi syarat konteks penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui observasi dan kuesioner (angket). Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data ataupun informasi, peneliti menggunakan Instrumen penelitian yang

berkaitan dengan pengumpulan data, seperti pedoman observasi, pedoman angket, dan buku catatan.

Instrumen yang digunakan dalam riset ini dimaksudkan buat menciptakan informasi yang akurat ialah dengan memakai *skala likert*. Sugiyono (2014) memberitahukan kalau ”*Skala likert* digunakan buat mengukur sesuatu perilaku, komentar serta anggapan seorang ataupun sekelompok orang tentang sesuatu fenomena sosial”. Dalam riset ini, periset memakai tipe instrumen angket ataupun kuesioner dengan pemberian skor selaku berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

No	Item	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Penyusunan angket disesuaikan dengan indikator dari variabel penelitian yang disusun dalam kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen/angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variable	Aspek	Indicator	No. Butir
	Tingkat pengetahuan syariah compliance	Pengetahuan	Saya tahu setiap bank syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah	1
			Saya tahu bank syariah tidak memberikan bunga pada tabungan maupun pinjaman	2

Tabel 3.2 Lanjutan

			Saya tahu bank syariah menjalankan bisnis pada keuntungan yang halal sesuai dengan prinsip muamalah islam	3
		Pemahaman	Transaksi di bank syariah harus terbebas dari unsur maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), riba (bunga)	4
			Di bank syariah fungsi uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi	5
			Rendahnya pengawasan Dewan Pengawas Syariah akan berdampak pada manajemen resiko	6
		Penerapan atau aplikasi	Pembagian Keuntungan di Bank syariah sesuai dengan hasil keuntungan yang didapatkan	7
			Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah	8
			Prinsip syariah yang diterapkan berdampak terhadap citra dan kredibilitas bank syariah	9
		Analisis	Saya dapat membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional	10
			Di bank syariah hanya ada pembiayaan sedangkan di bank konvensional yang ada ialah perkreditan	11
			Saya dapat membedakan antara bagi hasil dengan bunga	12
		Sintesis	Setelah mengetahui syariah compliance saya tertarik membuka rekening di bank syariah	13
			Saya berencana merekomendasikan bank	14

			syariah kepada orang lain yang ingin membuka rekening di bank karena telah sesuai syariah islam	
		Evaluasi	Saya dapat menilai apakah bank sesuai prinsip syariah atau tidak	15
			Saya dapat menilai prinsip syariah suatu bank melalui pelayanan bank syariah	16

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, metode pengumpulan informasi ialah salah satu aspek penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan informasi ialah teknik ataupun metode yang dicoba buat mengumpulkan informasi. Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan informasi dalam penelitian ini yakni.

### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja bersumber pada informasi, ialah kenyataan mengenai dunia realitas yang diperoleh lewat observasi. Informasi itu dikumpulkan serta sering dengan bantuan bermacam perlengkapan yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil ataupun yang sangat jauh bisa diobservasi dengan jelas( Nasution=, 1998 dalam Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian yang akan dilakukan, observasi yang akan dilakukan merupakan observasi terus terus terang atau tersamar. Dalam perihal ini, peneliti melaksanakan pengumpulan informasi menyatakan terus terang

kepada sumber informasi kalau dia sedang melaksanakan riset. Jadi mereka yang diteliti mengenali sejak awal hingga akhir tentang kegiatan peneliti.

## **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner (angket) merupakan metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode membagikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara pasti variabel yang hendak diukur serta mengenali apa yang diharapkan responden. Angket diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan mahasiswa Fakultas Manajemen UNANDA Palopo yang dipilih sebagai sampel penelitian.

## **G. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur suatu instrument yang berisi tentang pernyataan. Uji validitas ini dilakukan agar hasilnya dapat dipercaya. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengaitkan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan dalam uji validitas tiap pernyataan ialah mempunyai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi uji dua arah 0,05. Yang berarti pernyataan dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi, validitas ingin

mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian yang dibuat sudah betul-betul dapat mengukur apa yang diukur. Dengan kata lain, sebuah kuesioner penelitian dinyatakan valid berarti kuesioner mampu memperoleh data yang tepat dari yang hendak diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas yaitu salah satu cara menguji reabilitas dengan melihat instrument penelitian atau koefisien alpha dengan menggunakan analisis SPSS hasilnya akan melihat nilai *alpha cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item data dalam satu variabel. Reliabilitas diukur dengan koefisien korelasi antara percobaan awal dengan yang selanjutnya. Apabila koefisien korelasi (r) positif serta signifikan sehingga instrument tersebut telah dinyatakan reliable. Pengujian metode ini biasa diucap *Stability*. Pengukuran reliabilitas dicoba dengan metode pengukuran sekali saja serta uji statistic yang digunakan serta dipakai yakni *Cronbach Alpha*. Dimana sesuatu variabel dikatakan reliable bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka variabel- variabel yang digunakan yakni reliable.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Alpha

No	Koefisien	interpretasi
1	0,80-1,00	Sangat Tinggi
2	0,60-0,79	Tinggi
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat Rendah

Dalam aplikasinya dijelskan bahwa koefisien reliabilitas yang angkanya terletak dalam rentang 0 hingga 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitasnya merupakan yang mendekati 1, 00 maka semkin tinggi

reliabilitasnya, begitu pula sebaliknya koefisien yang terus menjadi mendekati 0 maka dinyatakan semakin rendah reliabilitasnya.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis memakai metode Analisis Deskriptif Frekuensi serta pengujian hipotesis memakai uji beda *mann- withney*. Analisis deskriptif ialah metode analisis yang bertujuan buat mendeskripsikan ataupun menerangkan sesuatu hal apa adanya. Umumnya parameter analisis deskriptif yakni mean, median, modus( fashion), frekuensi, presentase, persentil, serta lain- lain.. Jika uji T independen tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi, ini adalah bentuk opsi uji nonparametik. Namun, bahkan jika ini adalah bentuk non-parametik dari uji-t independen, uji *Mann-Whitney U* tidak menguji perbedaan dalam mean (rata-rata) kedua kelompok seperti uji T independen, tetapi menguji median (nilai tengah) dari dua kelompok. Prosedur analisis untuk satu variabel bisa dicoba dengan metode analisis deskriptif dengan memakai frekuensi. Frekuensi digunakan untuk menghitung jumlah pemilih ataupun responden dengan kategori tertentu. Frekuensi juga bisa digunakan beberapa kali suatu variable muncul dalam variable tertentu..

*Uji Mann- Withney* digunakan untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya perbandingan dari dua himpunan informasi yang berasal dari sampel yang independen. *Uji mann- withney* yakni *uji non- parametik* yang jadi alternatif dari uji t (uji parametik). Pada uji *mann- withney* ini ada

anggapan mengenai distribusi informasi. Sebagian anggapan yang dibutuhkan yakni selaku berikut:

1. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak
2. Antar sampel saling bebas
3. Data berskala minimal ordinal



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan**

###### **a. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu hasil rasa keingintahuan lewat proses sensoris, paling utama pada mata serta kuping terhadap objek tertentu. Pengalaman ialah domain yang berarti dalam terjadinya sikap terbuka ataupun open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan ataupun knowledge merupakan hasil pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia terhadap guna penginderaan terhadap objek ialah penglihatan, rungu, penciuman, rasa, serta perabaan. Pada waktu penginderaan buat menciptakan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh keseriusan atensi serta anggapan terhadap objek. Pengetahuan seorang sebagian besar diperoleh lewat indra rungu serta indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh aspek pembelajaran resmi serta sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pembelajaran yang besar hingga hendak terus menjadi luas pengetahuannya. Namun orang yang berpendidikan rendah tidak absolut berpengetahuan rendah pula. Kenaikan pengetahuan tidak absolut diperoleh dari pembelajaran resmi saja, namun pula bisa diperoleh dari pembelajaran non resmi. Pengetahuan hendak sesuatu objek memiliki dua aspek ialah aspek positif serta aspek negatif. Kedua aspek ini hendak memastikan perilaku seorang. Terus menjadi banyak aspek positif

serta objek yang dikenal, hingga hendak memunculkan perilaku terus menjadi positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

### **b. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif menurut Notoadmojo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

#### 1) Tahu (*know*)

Tahu yang berarti selaku mengingat kembali (*recall*) sesuatu modul yang sudah dipelajari serta diterima dari tadinya. Tahui ialah tingkatan yang paling rendah. Kata kerja buat mengukur kalau orang ketahui tentang apa yang sudah dipelajari antara lain sanggup mengatakan, menguraikan, mendefinisikan sesuatu modul secara benar.

#### 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami ialah sesuatu keahlian buat menarangkan serta menginterpretasikan modul yang dikenal secara benar. Orang yang sudah mengerti terhadap sesuatu modul ataupun objek wajib bisa mengatakan, menarangkan, merumuskan, serta sebagainya.

#### 3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi ialah keahlian seorang yang sudah menguasai sesuatu modul ataupun objek bisa memakai ataupun mengaplikasikan prinsip yang dikenal tersebut pada suasana ataupun keadaan yang sesungguhnya. Aplikasi disini bisa dimaksud selaku aplikasi ataupun pemakaian hukum-hukum, rumus, tata cara, prinsip, serta sebagainya dalam konteks atay suasana yang lain.

#### 4) Analisis (*analysis*)

Analisis ialah sesuatu keahlian seorang buat menjabarkan modul ataupun objek tertentu ke dalam komponen- komponen yang ada dalam sesuatu permasalahan serta berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seorang telah hingga pada tingkatan analisis, apabila orang tersebut sudah bisa membedakan, memisahkan, mengelompokkan serta membuat diagram( bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

#### 5) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ialah sesuatu keahlian seorang buat melaksanakan evaluasi terhadap sesuatu modul ataupun objek tertentu. Evaluasi ini didasarkan pada sesuatu kriteria yang ditetapkan sendiri, ataupun memakai kriteria- kriteria yang sudah terdapat.

## **2. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden pada penelitian ini meliputi: Asal Perguruan Tinggi. Peneliti memperoleh data responden dengan membagikan kuesioner atau angket secara online kepada responden yang telah dipilih secara acak yang sesuai dengan konteks penelitian. Responden pada penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan mahasiswa Fakultas Manajemen UNANDA Palopo. Adapun kuesioner yang dibagikan berjumlah 115 responden akan tetapi peneliti mengambil sampel hanya sebanyak 100 responden sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

### a. Profil Asal Perguruan Tinggi Responden

Profil asal perguruan tinggi dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengambil satu jurusan di setiap perguruan tinggi yang diteliti dan kemudian dijadikan sampel. Berikut ini adalah data mengenai asal perguruan tinggi para responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Asal Perguruan Tinggi

Universitas/Institut	Jumlah	Persen (%)
IAIN Palopo	50	50%
Universitas Andi Djemma Palopo	50	50%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, responden berdasarkan asal perguruan tinggi dalam penelitian ini, mahasiswa IAIN Palopo berjumlah 50 orang atau sebesar 50%, dan mahasiswa UNANDA Palopo sebanyak 50 orang atau 50%.

### b. Profil Jenis Kelamin

Berikut adalah profil berdasarkan jenis kelamin responden pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mahasiswa Fakultas Manajemen UNANDA Palopo. Responden yang paling banyak dalam penelitian ialah yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 64 responden dengan persentase 64%, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki hanya memperoleh 24 responden dengan persentasi 24%.

## 3. Hasil Penelitian

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Seperti yang dijelaskan pada bab III uji validitas digunakan untuk memperoleh hasil pengujian yang valid dari tiap-tiap butir pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuesioner atau angket. Sehingga dalam pengambilan keputusan, r tabel didapat dengan tingkat signifikansi 0,05 uji dua arah. Menggunakan rumus  $df = N-2$  berarti  $df = 100-2 = 98$ . Sehingga dapat dilihat tabel r tabel dengan nomor 98 yaitu 0,196. Berikut tabel hasil uji validitas dari penyebaran angket sebanyak 100 responden.

Tabel 4.2 Uji Validitas 100 Responden

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penerapan Syariah Compliance di Bank Syariah</b>	Pernyataan 1	0,542	0,196	Valid
	Pernyataan 2	0,616	0,196	Valid
	Pernyataan 3	0,649	0,196	Valid
	Pernyataan 4	0,469	0,196	Valid
	Pernyataan 5	0,622	0,196	Valid
	Pernyataan 6	0,592	0,196	Valid
	Pernyataan 7	0,591	0,196	Valid
	Pernyataan 8	0,560	0,196	Valid
	Pernyataan 9	0,656	0,196	Valid
	Pernyataan 10	0,711	0,196	Valid
	Pernyataan 11	0,543	0,196	Valid
	Pernyataan 12	0,643	0,196	Valid
	Pernyataan 13	0,702	0,196	Valid
	Pernyataan 14	0,669	0,196	Valid
	Pernyataan 15	0,568	0,196	Valid
	Pernyataan 16	0,630	0,196	Valid

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 25, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas diatas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Karena dilihat dari perbandingan antara nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan atau keakuratan yang ditunjukkan atas instrument pengukuran. Berikut tabel dari hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	16	0,753	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dari seluruh butir jawaban kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Karena dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's Alpha* >0,60. Dari variabel tingkat pengetahuan memiliki nilai *cronbach Alpha* sebesar 0,753 sehingga lebih besar dari nilai 0,60.

### b. Uji *Crostabulation* (Tabulasi Silang)

Tabulasi silang (*crosstabs*) adalah metode untuk mentabulasikan sebagian variabel yang berbeda ke dalam sesuatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam sesuatu tabel dengan variabel-variabel yang tersusun selaku kolom serta baris. Tabulasi silang ialah metode analisis yang sangat simpel namun mempunyai energi menerangkan lumayan kuat untuk menarangkan ikatan antar variabel.

Metode analisis tabulasi silang digunakan untuk menguji korelasi antara variabel dalam tabel kontigensi sehingga dikenal apakah proporsi dari dua peubah terjalin karena kebutuhan ataupun karena terdapatnya asosiasi. Dalam analisis tabulasi silang, peneliti memakai distribusi

frekuensi sel- sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel- variabel penelitian sehingga dengan demikian bisa dengan gampang melihat keterkaitan hubungan antara dua variabel.

Tabel 4.4 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.1

Kategori		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
	Sangat Setuju	22	22	44
	Setuju	28	27	55
	Kurang Setuju	0	1	1
	Total	50	50	100

*Sumber*

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya tahu setiap bank syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa mahasiswa IAIN menyatakan sangat setuju sebanyak 22 mahasiswa, 28 menyatakan setuju, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, diketahui bahwa mahasiswa UNANDA sebanyak 22 menyatakan sangat setuju, 27 menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.5 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.2

Kategori		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
	Sangat Setuju	18	15	33
	Setuju	30	33	63
	Kurang Setuju	1	2	3
	Tidak Setuju	1	0	1
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya tahu bank syariah tidak memberikan bunga pada tabungan maupun pinjaman” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 18 mahasiswa IAIN menyatakan sangat setuju, 30 mahasiswa IAIN menyatakan setuju, 1 mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan 1 mahasiswa menyatakan tidak setuju. Sedangkan diketahui bahwa mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 mahasiswa, 33 mahasiswa menyatakan setuju, 2 mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.6 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.3

Kategori	Perguruan Tinggi		Total
	IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Sangat Setuju	17	20	37
Setuju	30	28	58
Kurang Setuju	3	2	5
Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya tahu bank syariah menjalankan bisnis pada keuntungan yang halal sesuai dengan prinsip muamalah islam” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 mahasiswa, 30 mahasiswa menyatakan setuju, dan 3 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, diketahui bahwa mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20, 28 mahasiswa menyatakan setuju, dan 2 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.7 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.4

Kategori		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
	Sangat Setuju	22	11	33
	Setuju	28	39	67
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Transaksi di bank syariah harus terbebas dari unsur maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), riba (bunga)” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 mahasiswa, 28 mahasiswa menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 11 mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju dan 39 mahasiswa yang menyatakan setuju.

Tabel 4.8 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.5

Kategori		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
	Sangat Setuju	12	9	21
	Setuju	38	32	70
	Kurang Setuju	0	9	9
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Di bank syariah fungsi uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 12 mahasiswa IAIN menyatakan sangat setuju, 38 mahasiswa menyatakan setuju, dan tidak ada mahasiswa IAIN yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, sebanyak 9

mahasiswa UNANDA menyatakan sangat setuju, 32 mahasiswa menyatakan setuju, dan 9 mahasiswa menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.9 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.6

Kategori	Perguruan Tinggi		
	IAIN Palopo	UNANDA Palopo	Total
Sangat Setuju	10	14	24
Setuju	39	27	56
Kurang Setuju	1	9	10
Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Rendahnya pengawasan Dewan Pengawas Syariah akan berdampak pada manajemen resiko” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 mahasiswa, 39 mahasiswa menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 27 mahasiswa menyatakan setuju, dan 9 mahasiswa menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.10 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.7

Kategori	Perguruan Tinggi		
	IAIN Palopo	UNANDA Palopo	Total
Sangat Setuju	15	11	26
Setuju	30	35	65
Kurang Setuju	5	4	9
Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Pembagian Keuntungan di Bank syariah sesuai dengan hasil keuntungan yang didapatkan” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui

bahwa 15 mahasiswa IAIN menyatakan sangat setuju, 30 mahasiswa IAIN menyatakan setuju, dan 5 mahasiswa menyatakan kurang setuju. Sedangkan, diketahui bahwa mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 mahasiswa, 35 mahasiswa menyatakan setuju, dan 4 mahasiswa menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.11 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.8

		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Kategori	Sangat Setuju	19	17	36
	Setuju	30	32	62
	Kurang Setuju	1	1	2
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 19 mahasiswa IAIN menyatakan sangat setuju, 30 mahasiswa menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 mahasiswa, 32 mahasiswa menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.12 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.9

		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Kategori	Sangat Setuju	17	12	29
	Setuju	30	29	59
	Kurang Setuju	2	9	11
	Tidak Setuju	1	0	1
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang (*crosstabs*) jawaban responden tentang pernyataan “Prinsip syariah yang diterapkan berdampak terhadap citra dan kredibilitas bank syariah” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 mahasiswa, 30 mahasiswa menyatakan setuju, 2 mahasiswa menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 mahasiswa, 29 mahasiswa menyatakan setuju, 9 mahasiswa menyatakan kurang setuju, dan tidak ada mahasiswa UNANDA yang menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.13 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.10

Kategori	Perguruan Tinggi		Total
	IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Sangat Setuju	13	14	27
Setuju	37	30	67
Kurang Setuju	0	6	6
Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya dapat membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 13 mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju, 37 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, 14 mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju, 30 mahasiswa menyatakan setuju, dan 6 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.14 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.11

		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Kategori	Sangat Setuju	11	14	25
	Setuju	33	29	62
	Kurang Setuju	6	7	13
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Di bank syariah hanya ada pembiayaan sedangkan di bank konvensional yang ada ialah perkreditan” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 11 mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju, 33 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 6 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, 14 mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju, 29 mahasiswa menyatakan setuju, dan 7 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.15 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.12

		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Kategori	Sangat Setuju	15	14	29
	Setuju	33	31	64
	Kurang Setuju	2	5	7
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya dapat membedakan antara bagi hasil dengan bunga” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 15 mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju, 33 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 2 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, 14 mahasiswa

UNANDA yang menyatakan sangat setuju, 31 mahasiswa menyatakan setuju, dan 5 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.16 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.13

		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Kategori	Sangat Setuju	15	13	28
	Setuju	33	29	62
	Kurang Setuju	2	8	9
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Setelah mengetahui syariah compliance saya tertarik membuka rekening di bank syariah” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 mahasiswa, 33 mahasiswa menyatakan setuju, dan 2 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 31 mahasiswa menyatakan setuju, dan 5 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.17 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.14

		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Kategori	Sangat Setuju	16	14	30
	Setuju	33	35	68
	Kurang Setuju	1	1	2
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya berencana merekomendasikan bank syariah kepada orang lain yang ingin membuka rekening di bank karena telah sesuai syariah islam” dari kuesioner

yang diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 16 mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju, 33 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 35 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.18 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.15

Kategori		Perguruan Tinggi		Total
		IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
	Sangat Setuju	11	13	24
	Setuju	32	36	68
	Kurang Setuju	7	1	8
	Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya dapat menilai apakah bank sesuai prinsip syariah atau tidak” dari kuesioner yang telah diisi responden dan dianalisis, diketahui bahwa 11 mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju, 32 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 7 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 mahasiswa, 36 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 4.19 Hasil Crosstabulation Gabungan Responden IAIN Palopo dan UNANDA Palopo Indikator.16

Kategori	Perguruan Tinggi		Total
	IAIN Palopo	UNANDA Palopo	
Sangat Setuju	8	20	28
Setuju	36	27	63
Kurang Setuju	6	3	9
Total	50	50	100

Hasil tabulasi silang jawaban responden tentang pernyataan “Saya dapat menilai prinsip syariah suatu bank melalui pelayanan bank syariah” dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis, dapat diketahui bahwa mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 mahasiswa, 36 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 6 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan, sebanyak 20 mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju, 27 mahasiswa yang menyatakan setuju, dan 3 mahasiswa yang menyatakan kurang setuju.

Kesimpulan dari pengetahuan responden dalam hal ini mahasiswa FEBI IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo dapat dilihat rata-rata untuk masing-masing pernyataan. Nilai rata-rata tersebut akan menghasilkan angka interval untuk menunjukkan letak rata-rata penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan mengenai tanggapan responden tentang komparasi pengetahuan terhadap penerapan *shariah compliance* di bank syariah. Skala yang digunakan untuk melihat komparasi pengetahuan terhadap penerapan *shariah compliance* di bank syariah adalah skala likert.

### c. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum, range, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dilihat kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju : diberi bobot 5
2. Setuju : diberi bobot 4
3. Kurang setuju : diberi bobot 3
4. Tidak Setuju : diberi bobot 2
5. Sangat Tidak Setuju : diberi bobot 1

Langkah selanjutnya ialah mencari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka dibuat interval sebesar 5. Rumus yang digunakan menurut Ridwan (2010 : 73) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Interval}}$$

Keterangan:

Rentang : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Interval : 5

Berdasarkan rumus di atas, maka kita dapat menghitung interval sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5}$$

$$P = 0,8$$

Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

3,40 – 4,19 = Tinggi

2,60 – 3,39 = Sedang

1,80 – 2,59 = Rendah

1,00 – 1,79 = Sangat Rendah

Tabel 4.20 Rekapitulasi Jawaban Responden Mahasiswa IAIN Palopo

		SS	S	KS	TS	STS	Total	Mzean	Kesimpulan
Indikator 1	Frek	22	28	0	0	0	50	4,44	Sangat Tinggi
	Skor	110	112	0	0	0	222		
Indikator 2	Frek	18	30	1	1	0	50	4,24	Sangat Tinggi
	Skor	90	120	1	1	0	212		
Indikator 3	Frek	17	30	3	0	0	50	4,28	Sangat Tinggi
	Skor	85	120	9	0	0	214		
Indikator 4	Frek	22	28	0	0	0	50	4,44	Sangat Tinggi
	Skor	110	112	0	0	0	222		
Indikator 5	Frek	12	38	0	0	0	50	4,24	Sangat Tinggi
	Skor	60	152	0	0	0	212		
Indikator 6	Frek	10	39	1	0	0	50	4,18	Tinggi
	Skor	50	156	3	0	0	209		
Indikator 7	Frek	15	30	5	0	0	50	4,20	Sangat Tinggi
	Skor	75	75	120	15	0	0		
Indikator 8	Frek	19	30	1	0	0	50	4,50	Sangat Tinggi
	Skor	110	112	3	0	0	225		

Tabel 4.20 Lanjutan

<b>Indikator 9</b>	<b>Frek</b>	17	30	2	1	0	50	4,26	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	85	120	6	2	0	213		
<b>Indikator 10</b>	<b>Frek</b>	13	37	0	0	0	50	4,26	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	65	148	0	0	0	213		
<b>Indikator 11</b>	<b>Frek</b>	11	33	6	0	0	50	4,10	Tinggi
	<b>Skor</b>	55	132	18	0	0	205		
<b>Indikator 12</b>	<b>Frek</b>	15	33	2	0	0	50	4,10	Tinggi
	<b>Skor</b>	75	132	6	0	0	213		
<b>Indikator 13</b>	<b>Frek</b>	15	33	2	0	0	50	4,26	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	75	132	6	0	0	213		
<b>Indikator 14</b>	<b>Frek</b>	16	33	1	0	0	50	4,30	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	80	132	3	0	0	215		
<b>Indikator 15</b>	<b>Frek</b>	11	32	7	0	0	50	4,08	Tinggi
	<b>Skor</b>	55	128	21	0	0	204		
<b>Indikator 16</b>	<b>Frek</b>	8	36	6	0	0	50	4,04	Tinggi
	<b>Skor</b>	40	144	18	0	0	202		

Tabel 4.21 Rekapitulasi Jawaban Responden Mahasiswa UNANDA Palopo

		SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean	Kesimpulan
<b>Indikator 1</b>	<b>Frek</b>	22	27	1	0	0	50	4,62	Sangat Tinggi
	<b>%</b>	22	27	1	0	0	50		
	<b>Skor</b>	110	108	3	0	0	231		
<b>Indikator 2</b>	<b>Frek</b>	15	33	2	0	0	50	4,26	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	75	132	6	0	0	213		
<b>Indikator 3</b>	<b>Frek</b>	20	28	2	0	0	50	4,36	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	100	112	6	0	0	218		
<b>Indikator 4</b>	<b>Frek</b>	22	28	0	0	0	50	4,44	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	110	112	0	0	0	222		
<b>Indikator 5</b>	<b>Frek</b>	9	32	9	0	0	50	4,00	Tinggi
	<b>Skor</b>	45	128	27	0	0	200		
<b>Indikator 6</b>	<b>Frek</b>	14	27	9	0	0	50	4,10	Tinggi
	<b>Skor</b>	70	108	27	0	0	205		

Tabel 4.21 Lanjutan

<b>Indikator</b> 7	<b>Frek</b>	11	35	4	0	0	50	4,14	Tinggi
	<b>Skor</b>	55	140	12	0	0	207		
<b>Indikator</b> 8	<b>Frek</b>	17	32	1	0	0	50	4,32	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	85	128	3	0	0	216		
<b>Indikator</b> 9	<b>Frek</b>	12	29	9	0	0	50	4,06	Tinggi
	<b>Skor</b>	60	116	27	0	0	203		
<b>Indikator</b> 10	<b>Frek</b>	14	30	6	0	0	50	4,16	Tinggi
	<b>Skor</b>	70	120	18	0	0	208		
<b>Indikator</b> 11	<b>Frek</b>	14	29	7	0	0	50	4,14	Tinggi
	<b>Skor</b>	70	116	21	0	0	207		
<b>Indikator</b> 12	<b>Frek</b>	14	31	5	0	0	50	4,18	Tinggi
	<b>Skor</b>	70	124	15	0	0	209		
<b>Indikator</b> 13	<b>Frek</b>	13	29	8	0	0	50	4,10	Tinggi
	<b>Skor</b>	65	116	24	0	0	205		
<b>Indikator</b> 14	<b>Frek</b>	14	35	1	0	0	50	4,26	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	70	140	3	0	0	213		
<b>Indikator</b> 15	<b>Frek</b>	13	36	1	0	0	50	4,24	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	65	144	3	0	0	212		
<b>Indikator</b> 16	<b>Frek</b>	20	27	3	0	0	50	4,34	Sangat Tinggi
	<b>Skor</b>	100	108	9	0	0	217		

Dari hasil rekapitulasi pada 16 indikator di atas, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNANDA Palopo tentang *shariah compliance* cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai terendah pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo mendapatkan tanggapan sebesar 4,04. Sedangkan, nilai terendah pada mahasiswa FE UNANDA Palopo mendapatkan tanggapan sebesar 4,04. Jika di ambil secara umum nilai rata-rata pada mahasiswa IAIN Palopo sebesar 3,98. Sedangkan nilai rata-rata pada mahasiswa UNANDA Palopo sebesar

4.23. Sehingga ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa dari dua perguruan tinggi yang berbeda memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang penerapan *shariah compliance*. Namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung menonjol dibanding mahasiswa FE UNANDA Palopo.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk rasio tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010). Kriteria pengujian jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel. berikut hasil uji *Mann Whitney* mahasiswa IAIN Palopo dan UNANDA Palopo.

Tabel 4.22 Hasil Uji *Mann Whitney*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Jumlah Keseluruhan
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	1.000
Z	-1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 <sup>b</sup>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk jumlah keseluruhan sebesar 0,317. Oleh karena itu, nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$ . Yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan

antara mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo tentang penerapan shariah compliance di bank syariah.

## B. Pembahasan

Pembuktian dalam hasil pengujian ini yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo mengenai penerapan *shariah compliance* di bank syariah. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dari hasil pengujian yang dilakukan diatas, dapat diketahui atas perhitungan uji *crosstabulation* (tabulasi silang) bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara mahasiswa IAIN Palopo dan Mahasiswa UNANDA Palopo. Ini artinya, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penerapan *shariah compliance* di bank syariah.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 1 tentang “Saya tahu setiap bank syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah” dari 100 responden hanya 1 responden yang menyatakan kurang setuju, artinya sebanyak 99 responden yang memilih sangat setuju dan tidak setuju. Diantaranya ialah, mahasiswa IAIN yang memilih sangat setuju sebanyak 22 dan 28 mahasiswa yang memilih setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang memilih sangat setuju sebanyak 22, 27 mahasiswa yang memilih setuju, dan 1 mahasiswa yang memilih kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup

tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 2 tentang “Saya tahu bank syariah tidak memberikan bunga pada tabungan maupun pinjaman” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 mahasiswa, 30 menyatakan setuju, 1 menyatakan kurang setuju, dan 1 menyatakan tidak setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 mahasiswa, 33 menyatakan setuju, dan 2 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 3 tentang “Saya tahu bank syariah menjalankan bisnis pada keuntungan yang halal sesuai dengan prinsip muamalah islam” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 mahasiswa, 30 menyatakan setuju, dan 3 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 mahasiswa, 28 menyatakan setuju, dan 2 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 4 tentang “Transaksi di bank syariah harus terbebas dari unsur maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), riba (bunga)” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 mahasiswa dan 28 menyatakan setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 mahasiswa dan 39 menyatakan setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 5 tentang “Di bank syariah fungsi uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 mahasiswa dan 38 menyatakan setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 mahasiswa, 32 menyatakan setuju dan 9 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 6 tentang “Rendahnya pengawasan Dewan Pengawas Syariah akan berdampak pada manajemen resiko” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 mahasiswa, 39 menyatakan setuju, dan 1 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 27 menyatakan setuju, dan 9 menyatakan

kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 7 tentang “Pembagian Keuntungan di Bank Syariah sesuai dengan hasil keuntungan yang didapatkan” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 mahasiswa, 30 menyatakan setuju, dan 5 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 mahasiswa, 35 menyatakan setuju, dan 4 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 8 tentang “Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 mahasiswa, 30 menyatakan setuju, dan 1 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 mahasiswa, 32 menyatakan setuju, dan 1 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 9 tentang “Prinsip syariah yang diterapkan berdampak terhadap citra dan kredibilitas bank syariah” dari

kuesioner yang diisi responden dan di analisis” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 mahasiswa, 30 menyatakan setuju, 2 menyatakan kurang setuju, dan 1 menyatakan tidak setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 mahasiswa, 29 menyatakan setuju, dan 9 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 10 tentang “Saya dapat membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 mahasiswa, dan 37 menyatakan setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 30 menyatakan setuju, dan 6 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 11 tentang “Di bank syariah hanya ada pembiayaan sedangkan di bank konvensional yang ada ialah perkreditan” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 mahasiswa, 33 menyatakan setuju, dan 6 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 29 menyatakan setuju, dan 7 mahasiswa

menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 12 tentang “Saya dapat membedakan antara bagi hasil dengan bunga” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 mahasiswa, 33 menyatakan setuju, dan 2 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 31 menyatakan setuju, dan 5 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 13 tentang “Setelah mengetahui *shariah compliance* saya tertarik membuka rekening di bank syariah” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 mahasiswa, 33 menyatakan setuju, dan 2 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 mahasiswa, 29 menyatakan setuju, dan 8 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 14 tentang “Saya berencana merekomendasikan bank syariah kepada orang lain yang ingin membuka

rekening di bank karena telah sesuai syariah islam” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 mahasiswa, 33 menyatakan setuju, dan 1 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa, 35 menyatakan setuju, dan 1 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 15 tentang “Saya dapat menilai apakah bank sesuai prinsip syariah atau tidak” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 mahasiswa, 32 menyatakan setuju, dan 7 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 mahasiswa, 36 menyatakan setuju, dan 1 menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator 16 tentang “Saya dapat menilai prinsip syariah suatu bank melalui pelayanan bank syariah” dari 100 responden, mahasiswa IAIN yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 mahasiswa, 36 menyatakan setuju, dan 6 menyatakan kurang setuju. Sedangkan, mahasiswa UNANDA yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 mahasiswa, 27 menyatakan setuju, dan 3 menyatakan kurang setuju. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan *shariah compliance* cukup tinggi, namun mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih tinggi pengetahuannya.

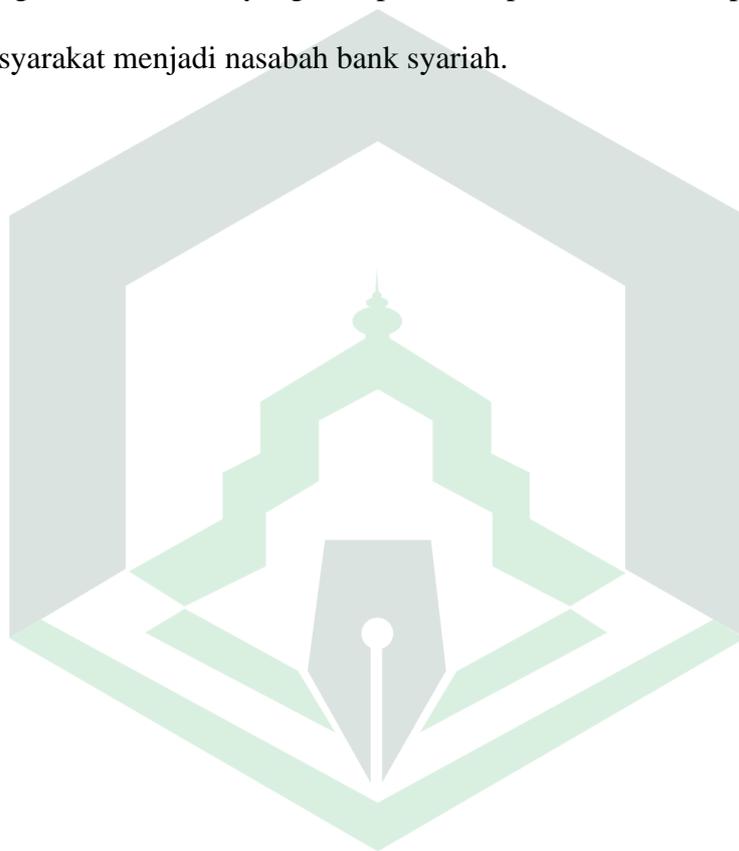
Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Musyafiq Hasyim dan Abdullah Salam (2015) yang mengatakan bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan produk bank syariah. Yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik dan paham terhadap pengetahuan produk bank syariah. Religiusitas juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah.

Menurut Fadli (2015) menyatakan bahwa *Good corporate governance* merupakan pengelolaan bank yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. Pelaksanaan *good corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku pada perbankan syariah. Bila dilihat dari segi dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan.<sup>46</sup> Hal tersebut sudah dibuktikan masyarakat sebagai nasabah bank syariah. Dimana masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah tidak mempertimbangkan hal tersebut. Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang menghimpun dan menyalurkan dana sesuai prinsip syariah.

---

<sup>46</sup> Zaenab Pontoh dan M. Farid, "Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebagahagiaan Perilaku Konversi Agama", Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 4 No. 01, 2015 hal.103

Yang menjadi nasabah bank syariah dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik berasal dari pendidikan formal, nonformal maupun informal. Karena menurut bagi beberapa mahasiswa adanya pendidikan yang diikuti akan mendapat sebuah informasi dan memicu rasa minat yang akan timbul mengikuti informasi yang didapat. Jadi pendidikan mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

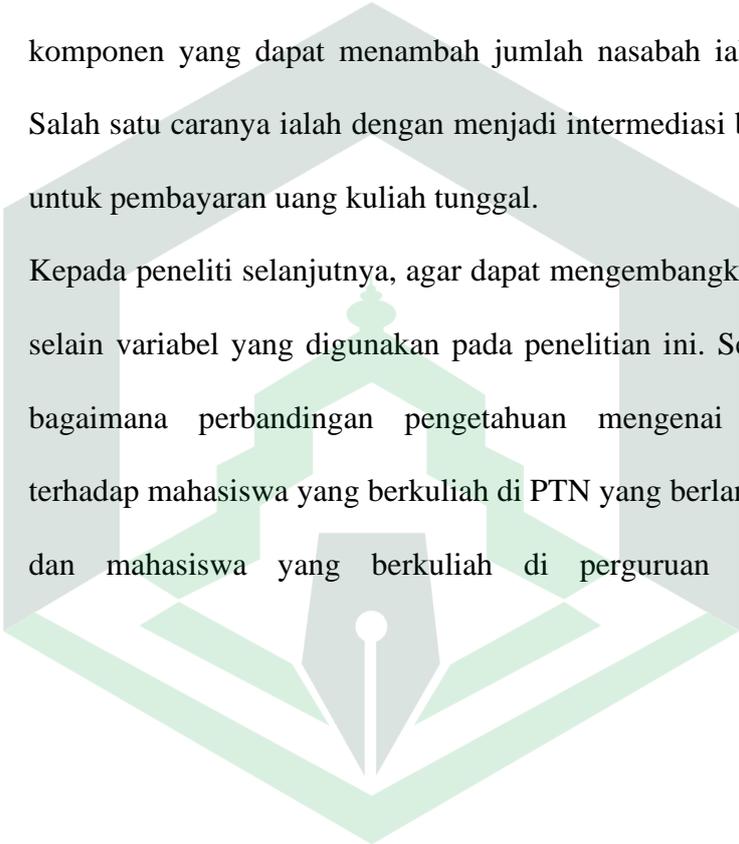
#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil uji analisis *crosstabulation* menunjukkan hasil keseluruhan tabulasi silang dari 16 indikator menunjukkan pengetahuan mahasiswa IAIN Palopo dan UNANDA Palopo tentang penerapan *shariah compliance* cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dengan nilai *Asymp Sig*  $0,317 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo terhadap penerapan *shariah compliance* di bank syariah. Dengan kata lain,  $H_a$ : Terdapat perbedaan pengetahuan antara mahasiswa IAIN Palopo dan mahasiswa UNANDA Palopo terhadap penerapan *shariah compliance* di bank syariah ditolak, dan  $H_0$  diterima.

#### **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tentunya masih ada kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan, pernyataan teori, sistematika dan analisis datanya. Sehingga penulis memberikan saran yang menjadi suatu dorongan untuk memberikan hasil yang bagus, maka ada beberapa hal yang penulis coba ajukan ialah sebagai berikut:

- i. Mahasiswa yang menggunakan jasa bank syariah cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai bank syariah karena dengan menggunakan bank syariah akan membuat nasabahnya (mahasiswa) tersebut memahaminya.
- ii. Pihak bank syariah perlu memperhatikan secara intensif bahwa komponen yang dapat menambah jumlah nasabah ialah mahasiswa. Salah satu caranya ialah dengan menjadi intermediasi bagi mahasiswa untuk pembayaran uang kuliah tunggal.
- iii. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga terlihat bagaimana perbandingan pengetahuan mengenai bank syariah terhadap mahasiswa yang berkuliah di PTN yang berlandaskan syariah dan mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi swasta.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Assyari. 2008. "Definisi Dan Jenis-Jenis Pengetahuan." 2008.  
<http://referensiassyariabdullah.blogspot.com/2008/04/definisi-dan-jenis-jenis-pengetahuan.html>.
- Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. 2015. "Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 11 (2): 191.  
<https://doi.org/10.23917/jep.v11i2.324>.
- Anam, Chairul. 2016. "Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama Dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya." *Study Manajemen Dan Bisnis* 3 (1): 300.  
<https://doi.org/10.29244/jam.7.1.61-74>.
- Ansori. 2001. "Pengungkapan Syariah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3 (2).  
<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>.
- Ardhaningsih, Ghaneiy Septian. 2012. "Syariah Compliance Akad Murabahah Pada BRISHari'ah KCI Surabaya Guben." Universitas Airlangga Surabaya.
- Banowati, Mia Muktiana. 2018. "Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta."

- Bawono, Anton, and Milatunnikmah Finisia Rahajeng Oktaviani. 2016. "Analisis Pemahaman, Produk, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa IAIN Menjadi Nasabah Bank Syariah Cabang Salatiga." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (1): 29. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.29-53>.
- Fadli. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Dan Iklan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Padangsidempuan Angkatan 2014)." *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.986>.
- Fauzy, Tita Octavina, Agus Purwadi, and Rahmad Hakim. 2019. "Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (2). <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v4i2.230>.
- Handayani, Asri, Heru Aulia Azman, and Ismail Novel. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Dengan Faktor Religiusitas Sebagai Moderating Variable." *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.30983/es.v3i1.934>.
- Hasyim, Musyafiq, and Abdullah Salam. 2016. "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kepala Keluarga Di Dukuh Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun 2013) Musyafiq Hasyim Dan Abdullah Salam." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 5 (1): 79.

[https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(1\).79-91](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(1).79-91).

Imran, Syaiful. 2015. "Aspek-Aspek Yang Harus Ada Dalam Kompetisi Sebagai Tujuan." 2015. <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/tujuan-pembelajaran/aspek-kompetensi-sebagai-tujuan>.

Indonesia, Bank. n.d. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum."

Isa, Muhammad. 2018. "Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 3 (1): 1–19.

Istiqomah, Rahayu. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah Stain Salatiga Untuk Menjadi Nasabah Di Perbankan Syariah," 1–148. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/483/>.

Junusi, Rahman El. 1833. "Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah."

Karim, Adiwarmam. 2007. "Bank Analisis Fiqh Dan Keuangan." In *Haji - Ensiklopedia*, Edisi 3, 32.

Lestari, Alfi Mulikhah. 2015. "Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)."

Marlina, Ropi. n.d. "Pengaruh Kepuasan Nasabah Dan Syariah Compliance Terhadap Loyalitas Nasabah Di BNI Shari'ah Cab. Kota Bandung." *Jurnal STIE Dr. Khez Muttaqien*, 8.

Maududi. 1979. *Keptuhan Shari'ah Dalam Membangun Identifikasi Islamic Brands.*

Megawatty. 2015. "Analisis Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Pt. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Cabang Makassar." *Minds:Manajemen Ide Dan Inspirasi* 2: 103–19.

Muhammad Syafei, Antonio. 1999. *Bank Syariah Bagi Banker Dan Praktisi Keuangan.*

Mujaddid, Fajar, and Pandu Tezar Adi Nugroho. 2019. "Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* 10 (1): 14–37.

Muzakkir. n.d. "Relevansi Pemahaman Pegawai Tentang Produk Bank Syariah Dan Implikasinya Terhadap Nasabah (Studi Kasus Di Bank NTB Syariah)" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahawl as Syahsiyah.*

Nasir, Muhammad, Mukhlis, and Miskarina. 2016. "Pengetahuan Masyarakat Umum Dan Masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah." *Journal Of Economic Management & Business* 17 (1).

Purwanto, Aris. 2016. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung DI Bank Syariah Boyolali." *Salatiga: IAIN Salatiga. Skripsi,* 1–72.  
<https://doi.org/10.1126/science.269.5220.31>.

Qal'Aji, Muhammad Rawwas, and Hamid Sadiq Qunaibi. n.d. "Hak Milik

Intelektual Dalam Perspektif Islam.”

Rosyid, Maskur, and Aris. 2018. “Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Tangerang Dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah.”

Rosyidah, Muhammad Nizar, Khoirul Huda. 2019. “Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat KCP Kapanjen.” *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah* 10 (2): 163–80.

Saputra, Angga. Dwi., and Abdul. Ghani. 2016. “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Di Dusun Pandean Pudung Wukirsari Imogiri Bantul).” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 6 (1): 12–22.

Sutedi, Adrian. 2009. “Perbankan Syariah, Tinjauan, Dan Beberapa Segi Hukum,” 145.

Syahriyal. 2019. “Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4 (1): 139–56.  
<https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10930>.

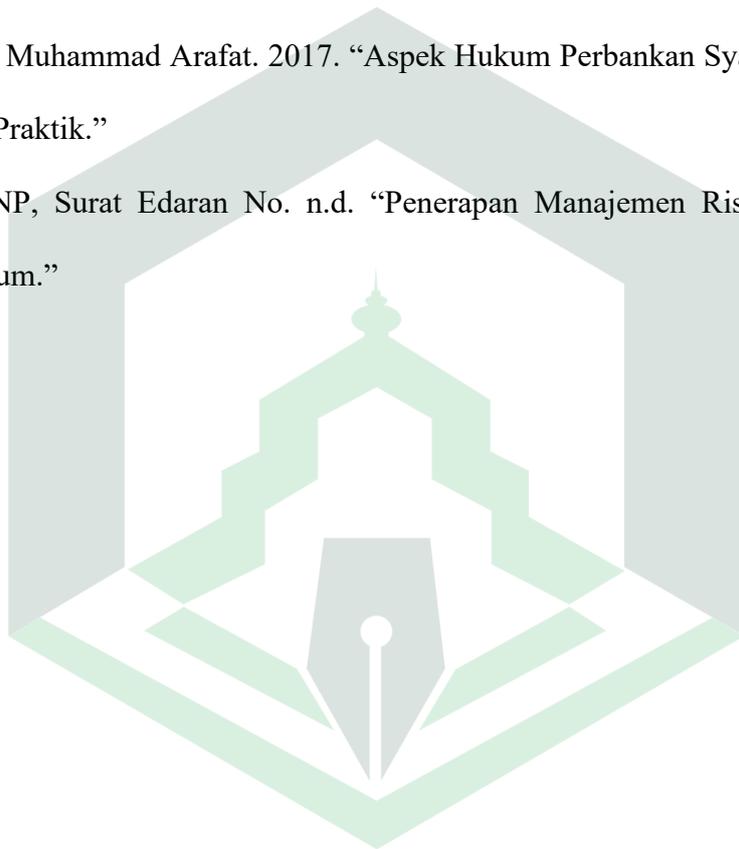
Wardana, Miko Andi. 2015. “Pengaruh Pertimbangan, Pengetahuan, Sikap Nasabah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Bank Syariah Di Kota Denpasar.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1 (1): 1.  
<https://doi.org/10.24252/minds.v2i2.4626>.

Wardayati, Siti Maria. 2011. “Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah.” *Jurnal Walisongo* 19: 3.

Yuliawan, Eko. 2011. “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung.” *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* 1 (1): 21–30.

Yusmad, Muhammad Arafat. 2017. “Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik.”

5/21/DPNP, Surat Edaran No. n.d. “Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.”



**IAIN PALOPO**

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**IAIN PALOPO**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076

Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : 523 /In.19/F.EBI/PP.00.9/11/2021

Palopo, 15 Juni 2021

Lamp : 1 (satu) Exempler

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMPTSP Kota Palopo  
Di -

Palopo

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa

Nama : Samsidar  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 7 Juni 1998  
NIM : 16 0402 0061  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Semester : X (Sepuluh)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Jln Wecudai No. 45 A.

Akan melaksanakan penelitian di BSI Kota Palopo dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul **“Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan Syariah Compliance Di Bank Syariah.”**

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.

IAIN PALOPO



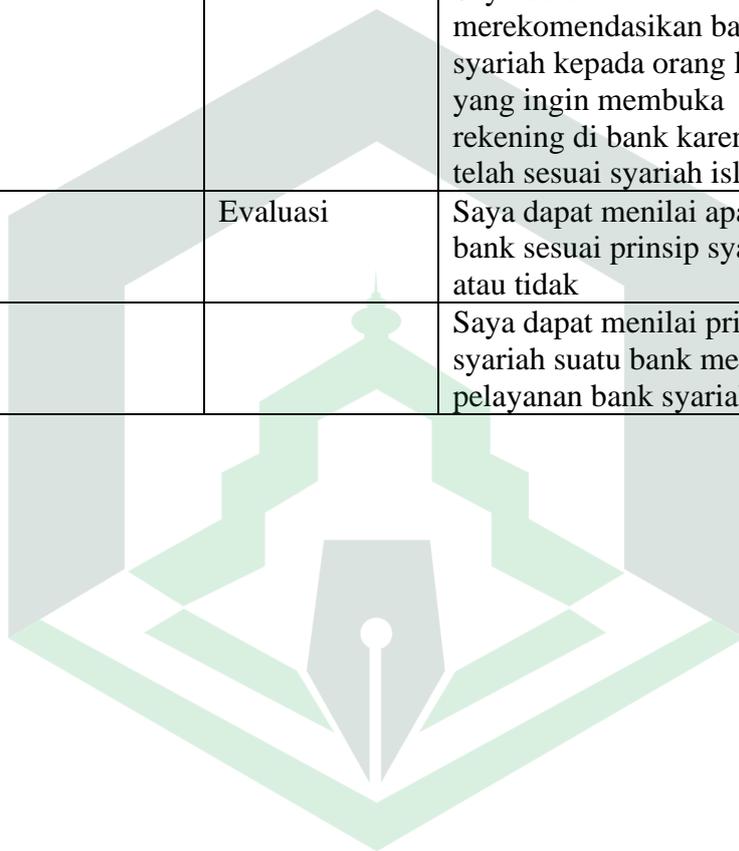
Dekan

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

## Lampiran Kuesioner Penelitian

No	Variable	Aspek	Indicator	No. Butir
	Tingkat pengetahuan syariah compliance	Pengetahuan	Saya tahu setiap bank syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah	1
			Saya tahu bank syariah tidak memberikan bunga pada tabungan maupun pinjaman	2
			Saya tahu bank syariah menjalankan bisnis pada keuntungan yang halal sesuai dengan prinsip muamalah islam	3
		Pemahaman	Transaksi di bank syariah harus terbebas dari unsur maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), riba (bunga)	4
			Di bank syariah fungsi uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi	5
			Rendahnya pengawasan Dewan Pengawas Syariah akan berdampak pada manajemen resiko	6
		Penerapan atau aplikasi	Pembagian Keuntungan di Bank syariah sesuai dengan hasil keuntungan yang didapatkan	7
			Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah	8
			Prinsip syariah yang diterapkan berdampak terhadap citra dan kredibilitas bank syariah	9
		Analisis	Saya dapat membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional	10
			Di bank syariah hanya ada pembiayaan sedangkan di bank konvensional yang	11

			ada ialah perkreditan	
			Saya dapat membedakan antara bagi hasil dengan bunga	12
		Sintesis	Setelah mengetahui shariah compliance saya tertarik membuka rekening di bank syariah	13
			Saya berencana merekomendasikan bank syariah kepada orang lain yang ingin membuka rekening di bank karena telah sesuai syariah islam	14
		Evaluasi	Saya dapat menilai apakah bank sesuai prinsip syariah atau tidak	15
			Saya dapat menilai prinsip syariah suatu bank melalui pelayanan bank syariah	16



**IAIN PALOPO**

## CEK UNTUK UT

### ORIGINALITY REPORT

**17** %  
SIMILARITY INDEX

**15** %  
INTERNET SOURCES

**4** %  
PUBLICATIONS

**8** %  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	2 %
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2 %
3	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1 %
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %
5	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1 %
6	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://gemawiralodra.unwir.ac.id">gemawiralodra.unwir.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
9	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1 %

## IAIN PALOPO

10	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %

**Lampiran Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penerapan Syariah Compliance di Bank Syariah</b>	Pernyataan 1	0,542	0,196	Valid
	Pernyataan 2	0,616	0,196	Valid
	Pernyataan 3	0,649	0,196	Valid
	Pernyataan 4	0,469	0,196	Valid
	Pernyataan 5	0,622	0,196	Valid
	Pernyataan 6	0,592	0,196	Valid
	Pernyataan 7	0,591	0,196	Valid
	Pernyataan 8	0,560	0,196	Valid
	Pernyataan 9	0,656	0,196	Valid
	Pernyataan 10	0,711	0,196	Valid
	Pernyataan 11	0,543	0,196	Valid
	Pernyataan 12	0,643	0,196	Valid
	Pernyataan 13	0,702	0,196	Valid
	Pernyataan 14	0,669	0,196	Valid
	Pernyataan 15	0,568	0,196	Valid
	Pernyataan 16	0,630	0,196	Valid

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 25, 2020

## Lampiran Uji realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	16	0,753	Reliabel



**IAIN PALOPO**

## RIWAYAT HIDUP



**Samsidar**, lahir di Kota Palopo pada tanggal 07 Juni 1998.

Anak pertama dari lima bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 76 Malimongan Kota Palopo dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Palopo dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Palopo dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil fokus pendidikan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul **Komparasi Pengetahuan Terhadap Penerapan *Shariah Compliance* Di Bank Syariah.**